# PERAN CONSERVATION RESPON UNIT (CRU) TRUMON DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DI TRUMON TENGAH

## **SKRIPSI**

## Diajukan Oleh:

SITI KURMA NIM. 140305064 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH 2019/1439M

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya

Nama

: Siti Kurma

Nim

: 140305064

Jenjang

: Strata Satu (SI)

Prodi

: Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk pada sumbernya.

Banda Aceh 11 Desember 2018
(ang Menyatakan,

B54BAFF610434225

RIBURUPIAH Siti Kurma

Nim: 140305064

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

SITI KURMA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi: Sosiologi Agama

Nim: 140305064

Disetujui Oleh:

ما مع قال الناك

AR. RANIRV

Pembimbing I

Dr. Abd. Majid, M.Si.

Nip:196103251991011001

Pembinibing II

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin M. Ag

Nip: 197905082006041001

## SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

> Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 7 Januari 2019 M 04 Jumadil Awal 1440 H

> > di Darussalam- Banda Aceh Panitia Uji Muanaqasyah

Ketua,

Dr. Abd. Majid, M. Si Nip: 196103251991011001

ekretaris,

Dr. Sehat Insan Shadiqin M. Ag

Nip: 197905082006041001

ta I,

H. M. Yasin, M. Si

Nip: 196012061987031004

Anggota II,

Suci Fajarni, MA

Nip: 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

## PERAN CONSERVATION RESPON UNIT (CRU) TRUMON DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DI TRUMON TENGAH

Nama/NIM : Siti Kurma/140305064

Tebal Skripsi : 79 halaman

Pembimbing I : Dr. Abd. Majid, M.Si.

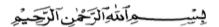
Pembimbing II : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M, Ag

#### **ABSTRAK**

Dalam kehidupan sosial masyarakat banyak terjadi persoalan-persoalan dari bidang ekonomi maupun sosial, itu di karenakan adanya sumber daya alam di CRU yang tidak di kelola dengan cara baik dan benar. Pernah terjadinya konflik tahun 1999 tentang perebutan batas tanah milik masyarakat, sehingga merasa bahwa hak mereka belum di bayar sepenuhnya oleh pemerintah. Padahal proses pembayaran ganti rugi telah dilaksanakan, sebagian masyarakat masih mempersoalkan hal tersebut. Karena masyarakat menganggap itu adalah hak mereka yang harus di bayar tapih sampai sekarang pemerintah hanya diam saja dan tidak bisa melakukan apa-apa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Conservation Respon Unit (CRU) dan sumber daya alam yang terdapat di CRU Trumon Tengah, dan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial masyarakat le Jereuneh dan Naca dalam kawasan Ekosistem Lauser tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran CRU yang terdapat di Trumon Tengah, anggota yang bekerja di CRU setiap harinya mereka melakukan pemantauan atau mengontrol gajah jinak di kawasan ekosistem Lasuer, dan mereka melakukan sistem patroli pengamanan kawasan, melakukan surve keanekaragaman hayati, dan lain sebagainya. Dan banyaknya sumber daya alam yang tidak dapat di kelola oleh manusia atau pun pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya bahan yang bisa di jadikan kebutuhan ekonomi, dan bahan lain yang terdapat di dalamnya, itu di karena masyarakat tidak mengetahui cara kelola bahannya bagaimana sehingga bahan yang terdapat dalam kawasan tersebut di biyarkan begitu saja. Dalam kondisi inilah sangat memprihatinkan masyarakat Trumon Tengah.

Kata kunci : Conservation Respon Unit (CRU), Konservasi, dan Sumber Daya Alam.

#### KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah yang dapat di rangkai, selain mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan limpahan Rahmat dan karunia-nya kepada kita semua sehingga kita masih di umurkan umur panjang. Shalawat dan salam semoga kita tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah berupa peradaban manusia dari peradaban jahiliyah menuju peradaban islamiyah sebagaimana yang telah dirasakan sekarang ini.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sosiologi Agama. Demikian pula dalam penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini, saya mengucapkan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Abd. Majid, M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M,Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan, ide, bantuan serta pengarahan dan sudah begitu sabar mendidik penulis ke dalam ilmu yang masih minim akan ilmu.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin,M. Ag. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama yang juga ikut membantu dalam hal memfasilitasi keperluan-keperluan penulis yang menyangkut dengan penulisan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Suarni S. Ag., M. A. Selaku penasehat akademik. Dan Terima kasih juga penulis ucapakan kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayahanda T.Rezeni dan ibunda tercinta Alm. Sari Banun yang susah payah mengasuh, membesarkan dan mendidik ananda dengan penuh pengorbanan, dan memberikan ilmu serta telah bersusah payah membanting tulang untuk kesuksesan ananda. Terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas kasih sayang dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan selama ini. Selanjutnya penulis ucapkan kepada keluarga besar abg Maulidi, beserta istrinya Evi Tayanti yang telah memberikan bantuan serta motivasi. Terima kasih penulis ucapkan lagi kepada kak Fatisah, kak Fajriah, kak Fariza, Kak fajrianti, beserta adik Maimunah, dan Rosmayani yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan Nasehat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Terima kasih yang setelusnya penulis ucapkan kepada para sahabat Sarijah, Oka yusri umiyani, Nana Mardiana, Maria, Zikra, dan seluruh teman-teman Prodi Sosiologi Agama khususnya angkatan 2014. Terima Kasih juga kepada kawan-kawan kak Syarifah, Rosmiana, Fatimah, Siti Farwiza yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Tiada harapan yang paling mulia, selain permohonan penulis kepada Allah Swt. Agar setiap kebaikan dan bantuan yang telah di berikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dari Allah Swt. *Amin Ya Rabbal'Alamin* 

Banda Aceh 11 Desember 2018 Penulis,

Siti Kurma

## **DAFTAR ISI**

PERNYATAAN KEASLIANi
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBINGii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSIiii
ABSTRAKiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISIviii
DAD I DENDINGUELLAND
BAB I PENDUHULUAN I
A. Latar belakang masalah
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah
F. Kajian Pustaka
G. Landasan Teori
H. Metode Penelitian
I. Sistematika Pembahasan
BAB II :TAMAN NASIONAL GUNUNG LAUSER, KONSERVASI,
DAN CRU
A. Taman Nasional Gunung Lauser
1. Pengertian Taman Nasional Gunung Lauser
2. Fungsi Taman Nasional Gunung Lauser
3. Taman Nasional
B. Konservasi Sumber Daya Alam
1. Pegertian, Tujuan, dan Manfaat Konsevasi
2. Konsep, dan Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Aceh
3. Kawasan dan Metode Konsevasi Lingkungan
C. CRU dan Konservasi
1. Kebijakan Tentang CRU di Indonesia
2. CRU dan Taman Nasional
3. Peran-peran CRU
BAB III : CONSERVATION RESPON UNIT DAN PERANNYA40
A. Gambaran Umum Trumon Tengah40
B. Sejarah Berdirinya CRU42
C. Letak dan Tujuan CRU50
1. Kegiatan- kegiatan CRU
2. Akses- Akses CRU
D. Program-program Terkait CRU55
F Program-program Terkait Hutan 57

F. Program-program Terkait Satwa	61
G. Program-program Terkait Masyarakat Sekitar	62
H. Masalah dan Solusi CRU dalam Konservasi	64
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian dari CRU Trumon Tengah

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



#### **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Hutan sebagai karunia dan amanah Tuhan yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia berupa kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu wajib kita syukuri. Karunia yang diberikannya merupakan sebagai amanah. Hutan harus diurus dan dimanfaatkan secara bijaksana sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT.

Hutan merupakan modal dasar pembagunan memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan bangsa Indonesia. Ia memberikan banyak manfaat, baik itu manfaat ekologi, sosial budaya, maupun ekonomi. Untuk itu hutan harus dikelola, dilindungi dan di manfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat.

Hutan juga mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia karena hutan mampu menghasilkan barang dan jasa serta dapat menjaga kestabilan lingkungan. Pemanfaatan hutan dan kawasan ekosistem lauser harus disesuaikan dengan fungsi pokoknya, yaitu fungsi lindung, produksi dan konservasi. Untuk menjaga keberlangsungan fungsi pokok hutan, dilakukan dengan rehabilitas hutan dan lahan, yang bertujuan mengembalikan kualitas hutan, sehingga peran serta masyarakat adalah inti dari kebehasilan.

Fungsi adalah sebagai paru-paru dunia. Menyediakan berbagai macam sumber daya alam hayati yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Lauser merupakan hutan yang sudah dilindungi dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan hutang lindung. Masyarakat tidak diperbolehkan untuk menangkap binatang, menebang pohon, mengolah lahan yang ada dikawasan hutan lauser. Lauser memiliki keanekaragaman hayati. Disana hidup aneka binatang, seperti gajah, moyet, dan lain-lainnya.

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat bergantung pada kapasitas pengelolaan baik kemampuan sumber daya manusia, organisasi, insitusi maupun aturannya.² Didalamnya terdapat tantangan utama yang dihadapi dalam melakukan konservasi dan pemanfaatan kawasan ini secara berkelanjutan. Banyak kelompok masyarakat pinggiran lauser memiliki kepentingan di daerah tersebut. Diantaranya kepentingan yang bersifat ekonomis seperti mengambil kayu bakar, rotan dan lainnya. Akibatnya sering memunculkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal ini pengelola taman nasional gunung lauser. Konflik juga terkadang terjadi karena pemerintah membuat pembatasan tanah di antara dua Desa yang ada di sekitar taman. Masyarakat meminta hak kepada pihak pengelolaan hutan yaitu berupa bayaran ganti rugi atas yang terambil lahan. Sehingga persoalan ketidakpastian tata batas tanah sering terjadi masalah hingga sampai sekarang.

<sup>1</sup>Rahajeng Kusumaningtyas, "Pengelolaan Hutan Dalam Mengatasi Ahli Fungsi Lahan Hutan Di Wilayah Kabupaten Sumbang," *Perencanaan Wilayah Dan Kota* 13, no. 2 (2016): 1–32.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Sukarji Sarbi, "Sumber Daya Alam, Lingkungan Dan Pembangunan Kabupaten Polewali Mandarvol," *Pepatuzdu* 6, no. 1 (2016): 21–22.

Seperti yang terjadi antara Desa *Naca* dan *Ie Jereuneh* pada tahun 2005. Setelah itu pemerintah Aceh Selatan membuat ulang batas-batas gunung lauser. Saat itu banyak lahan masyarakat yang terambil. Pemerintah Aceh Selatan menjanjikan ganti rugi atas tanah tersebut. Namun kenyataannya yang diganti hanyalah beberapa meter dari jalan nasional. Setelah tanah itu menjadi kawasan hutan lindung, lahan masyarakat dikawasan ekosistem lauser menjadi semakin berkurang.

Usaha yang dilakukan pemerintah kabupaten hasil tersebut di atas merupakan usaha konservasi. Konservasi adalah sebuah upaya menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan atau pembangunan. Konsep konservasi diantaranya menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari. Konservasi itu sendiri mempunyai tujuan penting untuk memperkenalkan alam kepada masyarakat dan bisa meningkatkan kesadaran akan nilai penting terhadap sumber daya alam yang beraneka ragam dalam sebuah kawasan ekosistem Lauser.<sup>3</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan adalah mendirikan *Conservation Respon Unit* (CRU). CRU merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh pemerintah yang bertanggung jawab atas kawasan ekosistem lauser. Peran CRU bukan hanya menanggulangi pertikaian, tetapi juga mencegah terjadinya perburuan liar terhadap hutan lindung. Sejauh ini manfaat keberadaan CRU bisa dilihat dari berkurangnya konflik gajah di sekitar kawasan ekosistem lauser. CRU ditempatkan di Kecamatan Trumon Tengah. Hal ini disebabkan karena sumber daya alam yang terdapat disana sangat banyak.

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Maman Racham, "Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya," *Konservation* 1, no. 1 (2012): 23–70.

Pada tahun 2012 CRU melakukan kegiatan dan operasioanal yang diusulkan oleh pemerintah tetapi belum disetujui oleh DPRK Aceh Selatan di karenakan beberapa hal yang menyangkut dengan teknis.

Pada tahun 2013 tim CRU, melakukan kembali pendekatan dan koordinasi untuk anggaran penyelesaian konflik kawasan ekosistem lauser di Aceh Selatan yaitu (termasuk CRU) yang sudah dimasukkan dalam rencana strategis satuan kerja perangkat Kabupaten Dinas kehutanan dan perkebunan Kabupaten Aceh Selatan tahun 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran *Conservation Respon Unit* (CRU) Trumon dalam Konservasi Sumber Daya Alam di Trumon Tengah."

#### B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana Peran CRU dalam konservasi sumber daya alam di trumon tengah?
- 2. bagaimana pengaruh CRU terhadap kehidupan sosial masyarakat?
- 3. Apa saja masalah yang dihadapi CRU dan upaya konservasi sumber daya alam (SDA) dan bagaimana penyelesaiannya?

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peran CRU dalam konservasi sumber daya alam di Trumon Tengah.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh CRU terhadap kehidupan sosial masyarakat.

3. Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi CRU dalam upaya konservasi sumber daya alam dan bagaimana mereka menyelesaikannya.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- Supaya bisa menambah wawasan pengetahuan terhadap CRU dalam sumber daya alam di Trumon Tengah.
- 2. Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan Ilmu pengetahuan kepada masyarakat setempat, sehingga ilmu-ilmu yang peneliti dapatkan bisa memberi mamfaat kepada masyarakat di sekitar kawasan ekosistem lauser.
- 3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermamfaat bagi mahasiswa jurusan sosiologi agama.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan kerangka teori sebagai berikut:

## 1. Conservation Respon Unit (CRU)

Conservation Response Unit (CRU) adalah sebuah inisiatif konservasi dalam melakukan Konservasi Sumber Daya Alam Aceh (BKSDA) bersama dengan mitra pemerintah dan *Lembaga Swadaya Masyarakat* (LSM) lain sejak tahun 2002.<sup>4</sup>

Menurut Abu Hanafiah selaku project leader *Yayasan Lauser Internasional* (YLI) menjelaskan dukungan anggaran yang dibutuhkan untuk operasional kegiatan CRU adalah sebesar 25 juta perbulan. Untuk tahun pertama alokasi aggaran berasal dari program TFCA Sumatera, sedangkan untuk selanjutnya akan diusahakan oleh APBK Aceh Selatan atau sumber pendanaan lainya melalui kerjasama pengelolaan antara TLI dengan pemkab Aceh Selatan dan BKSDA Aceh. Dalam skripsi ini CRU yang di maksud adalah CRU yang terdapat di Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

#### 2. Konservasi

Konservasi yaitu perlindungan sumber daya alam dan ekosistem di permukaan yang bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia. Menurut Biyers sebagaimana yang dikutip oleh Maizer Said Mahdi konservasi merupakan hal positif, menumbuhkan pemeliharaan pengelolaan, pemanfaatan, pemulihan, dan peningkatan dalam lingkungan yang alami.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Kaniwa Berliani, "Upaya Dan Peran Masyarakat Dalam Menanggulangi Konflik Manusia Gajah Di Propinsi Aceh," *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 16, no. 3 (2015): 54–90.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Maizer Said Mahdi, "Konservasi Ekosistem Dan Keanekaragaman Hayati Hutan Berbasis Masyarakat," *Kaunia* 4, no. 2 (2008): 15–70.

 $<sup>^6</sup>$ Veronika Kumurur, "Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Yang Semakin Rusak Dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia," *Ekoton* 2, no. 1 (2002): 1–50.

Jadi yang saya maksud konservasi disini adalah suatu perlindungan terhadap alam dan makluk hidup dan lainnya. atau suatu yang mendapatkan perlindungan, maka dengan sendiri akan menjaga kelestariannya.

## 3. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam adalah potensi sumber daya alam yang terkandung dalam bumi (*tanah*), air, dan di antara yang dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan manusia. Sumber daya alam berkaitan dengan lingkunga hidup, karena lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahkluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mengaruhi kelangsungan kehidupan manusia serta makluk hidup lainnya.

Jadi menurut pendapat penulis sumber daya alam ini sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu yang dapat diperbarui misalnya seperti tumbuhan dan hewan. Sedangkan yang tidak dapat diperbarui itu misalnya seperti emas dan perak, minyak bumi dan lainya.

#### 4. Kawasan Ekosistem Lauser

Kawasan ekositem lauser merupakan kawasan konservasi terluas di Asia Tenggara yang masih tersisa sampai saat ini. Dengan luas 2,25 juta hektar di Aceh (2,6 juta hektar bia dengan wilayah Sumatera Utara). Pentingnya kawasan ekosistem lauser tidak saja diukur dari fungsi ekologi, tetapi juga ekonomi dan nilai-nilai estetika yang tidak dapat di nilai. Keragaman hayati di aceh lebih baik

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Alamiah Dasar*, Cet 5 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).1

dibandingkan tempat lain, hal ini di karenakan hutan Aceh yang cukup luas dengan kerusakan hutan yang relatif lebih rendah diwilayah lain di Indinesia.<sup>7</sup>

Menurut Emil dalam pandangan Jufri kawasan ekosistem lauser merupakan kawasan strategis nasional kawasan itu dibentuk untuk kepentingan nasional, meliputi pertahanan dan keamanan negara serta ekonomi, sosial dan politik.<sup>8</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat saya simpulan bahwasannya kawasan ekosistem lauser merupakan bentang alam dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Gunanya untuk memberikan fungsi ekologis terhadap pemanfaatan sumbet daya alam yang ada di kawasan hutan. Dan kawasan ekosistem lauser memiliki lahan yang begitu luas sehingga kita bisa memanfaatkan kawasan ekosistem lauser dengan benar.

## F. Kajian Pustaka

Tulisan tentang lauser sudah banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa Triono Eddy, menulis "Analisis Yuridis Pengelolaan Kawasan Ekosistem Lauser Di Wilayah Nagroe Aceh Darussalam". Dalam tulisan ini Eddy menjelaskan tentang sumber daya alam yang ada di dalam masyarakat, dan bagaimana menjaga kelestarian alam yang di kelola agar menjadi lebih baik. Menurutnya sumber daya alam seharusnya digunakan untuk membangun, demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Sehingga aspek lingkungan hidup yang seharusnya

<sup>7</sup>Rudi Hardiansyah Putra, Masyarakat Aceh Dan Konservasi Kawasan Ekosistem Lauser, "*Prosiding Nasional Biotik* 2, no. 1 (2015): 1

<sup>8</sup>Djufri, "Ekosistem Lauser Di Provinsi Aceh Sebagai Laboratorium Alam Yang Menyimpan Kekayaan Biodiversitas Untuk di Teliti Dalam Rangka Pencarian Bahasa Baku Obat-Obatan," *Prom Semnas Biodiv Indon* 1, no. 7 (2015): 2–30.

diperhatikan bukan malah diabaikan. Fakta menunjukkan bahwa terjadinya ketidakseimbangan antara ekonomi dan lingkungan hidup. dan adanya tantangan utama yang di hadapi oleh Pemerintah Aceh sebagai Daerah otonom dalam menghadapi persoalan ini. 9

Tulisan Ahmad Jazuli, yang berjudul "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan". mengungkapkan bahwa salah satu sasaran pembangunan berkelanjutan adalah meningkatkan penerapan peduli alam dan lingkungan dalam pembangunan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup, yang tercermin pada Indeks kualitas lingkungan hidup. menurut Jazuli kualitas lingkungan hidup sangat perlu, karena bisa mencapai suatu yang sangat penting bagi masyarakat sehingga bisa menciptakan kemakmuran.<sup>10</sup>

Tulisan Ratnasari Wahono, yang berjudul "Peran Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Pengendalian Terhadap Perdagangan Satwa Liar yang Di Lindungi". Menjelaskan tentang satwa liar yang di manfaatkan secara bijaksana atau konservasi yang menjelaskan tentang kehidupan masyarakat dalam memperoleh sumber daya alam di lingkungan. Dalam konservasi sumber daya alam itu sangat penting sehingga dapat menciptakan kemakmuran bagi masyarakat yang hidup di kawasan ekosistem lauser.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Triono Eddy, "Analisis Yuridis Pengelolaan Kawasan Ekosistem Lauser Di Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam," *Doktrin* 13, no. 6 (2015): 42–43.

<sup>10</sup>Ahmad Jazuli, "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan," *Rechts Vinding* 4, no. 2 (2015): 182–90.

.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Ratnasi Wahono, "Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Pengendalian Perdagangan Satwa Liar Yang Dilindungi Di Daerah Istimewa Jogyakarta" (Hukum, 2015).

Tulisan Wawan Setiawan, berjudul "Upaya Komservasi dan Pengembangan Ekowisata di Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur". Menjelaskan tentang bagaimana upaya konservasi mangrove bisa menjaga kelestariannya dengan baik tanpa merusak lingkungan yang ada di sekitar hutan. dan menjelaskan upaya pelestarian konservasi. menurutnya upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat desa margasari yaitu perlindungan terhadap gangguan manusia, pengawetan dengan cara menanam dan pembibitan, pemanfaatan melalui ekowisata dan pengelolaan daun jeruju dan perdada.<sup>12</sup>

Secara umum tulisan-tulisan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya konservasi sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat pasitif. Beberapa program tidak dilakukan untuk usaha konservasi. Tulisan saya secara khusus membahas tentang peran CRU. Sejauh ini belum ada yang menulis tentang CRU. Padahal CRU merupakan lembaga yang berperan penting dalam konservasi sumber daya alam, manusia dan lingkungan disekitar ekosistem lauser.

#### G. Landasan Teori

Adapun untuk menunjang penelitian ini penulis mengambil teori tentang konservasi Alam. Konservasi adalah suatu upaya perlindungan dan pengelolaan atau tindakan untuk pelestarian, dan perawatan sumber-sumber daya alam dan kultural. Konservasi memilih dua makna, yakni: pertama, preservasi

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Wawan Setiawan, "Upaya Konservasi Dan Pengembangan Ekowisata Di Hutan Magrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur" (Lampung, 2017).

(*preservation*) atau pelestarian sumber daya alam. kedua, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (*wise us*).<sup>13</sup>

Menurut Mudhofir Abdullah yang disebut Kudeng Sullata konservasi adalah pemakaian dan perlindungan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan meliputi tanaman (hutan), binatang, deposit-deposit mineral, tanah, air bersih dan bahan bakar fosil seperti batu bara, patroleum, dan gas-gas alam (*Natural Gas*).

Menurut Munthofir yang disebut Kudeng Sullata konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam tidak terbaharui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbaharui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilainya.<sup>14</sup>

Konservasi lingkungan tidak bisa terlepas dengan pembangunan berkelanjutan. Prinsi-prinsip serta alat perencana dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) telah tertuang dalam UU No. 4 Tahun 1982 dan PP No. 51 Tahun 1993 tentang AMDAL.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi yang akan datang. Amos Neolaka menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan di Indonesia dilakukan dengan prinsip-prinsip di antaranya adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup>Kudeng Sullata, "Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam," *Eboni* 12, no.1(2015): 76–89.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Suwari Akhmaddhian, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi"(Fakultas Hukum Universitas Kuningan, 2013).

- 1. Menempatkan aspek lingkungan sebisa mungkin pada saat ada pembangunan.
- 2. Pada setiap tahap pembangunan lingkungan menjadi pertimbangan utama.
- 3. Menerapkan konsep efisien dan konservasi dalam penggunaan sumber daya alam.<sup>15</sup>

Dalam konservasi adanya pembagian konservasi di antaranya konservasi tanah dan konservasi standar.

- 1. Konservasi tanah adalah upaya untuk mempertahankan atau memperbaiki daya guna lahan termasuk kesuburan tanah dengan cara pembuatan bangunan teknik sipil dan disamping itu adanya tanaman (*vegetatif*), supaya tidak terjadinya kerusakan tanah dan kemunduran daya guna dalam produktivitas lahan. Kegiatan konservasi tanah meliputi pengendalian erosi, banjr, pengaturan pemanfaatan air, peningkatan daya guna lahan, peningkatan produksi atau pendapatan petani yang termasuk dalam peningkatan peran serta masyarakat yang perlu akan kegiatan pengamanannya.
- 2. Konservasi standar adalah standar dalam berbagai tipe tanah dan pemakaian tanah, yang meliputi kriteria, teknik atau metode-metode untuk pengendalian erosi atau sediman yang di sebabkan oleh aktivitas penggunaan tanah itu sendiri.

Jenis-jenis konservasi dapat di bagi dalam beberapa bagian diantaranya:

#### 1. Kawasan Suaka Alam (KSA)

Suaka alam adalah salah satu tipe hutan konservasi yang terlindungi atau dipelihara keadaan alaminya dengan secara utuh dan untuk tujuan yang ilmiah,

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Muhammad Fathurrahman, "Definisi Konservasi Lingkungan" (Fakultas Akademisi UIN Maliki Malang, 2017).

pemantauan lingkungan, atau sumber daya genetik. Dalam kawasan ini masih di perbolehkan oleh manusia untuk mempertahankan ciri-ciri komunitas dan mendukung spesies tertentu.

## 2. Kawasan Hutan Pelestarian Alam (KHPA)

Kawasan pelestarian alam adalah sebagai kawasan dimana adanya ciri khas tertentu, baik itu didarat maupun di peraian dan mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengaweta keanekaragaman Jenis tumbuhan dan satwa, serta memiliki pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

#### 3. Taman Buru

Taman buru adalah kawasan hutan konservasi yang memiliki fungsi utama sebagai akomodasi untuk wisata berburu. salah satu peraturan yang terdapat di taman buru adalah larangan kegiatan berburu disaat musim berkembangbiakan binatang. <sup>16</sup>

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konservasi merupakan suatu perlindungan terhadap lingkungan hidup untuk memenuhi dan memerhatikan mamfaat yang bisa dijadikan suatu komponen lingkungan yang bisa dijaga untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

## H. Metode Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di kawasan ekosistem lauser yang terdapat di Trumon Tengah, Trumon Tengah ini di pilih sebagai

 $^{16}$ Wahyudi, "Teknik Konservasi Tanah Serta Implementasi Pada Lahan Terdegradasi Dalam Kawasan Hutan". *Sains dan Teknologi* 6, no. 2 (2014): 1-15.

lokasi penelitian di karenakan adanya kawasan konservasi sumber daya alam yang melibatkan anggota tim CRU Trumon. Di Aceh ada tujuh CRU diantaranya CRU Aceh Jaya, kabupaten Aceh Utara, Aceh Timur, Kabupaten Pidie, Bener Meriah, Aceh Barat, dan Trumon Tengah. Alasan saya memlilih Trumon Tengah karena disana masih ada permasalahan konflik perbatasan tanah yang terjadi di masyarakat, hingga sampai sekarang ini permasalahannya belum juga selesai dan hingga sekarang masih terjadinya pertikaian antara Masyarakat dengan pemerintah Kabupaten.

## 2. Jenis penelitian

Adapun dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh bisa lebih objektif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencacatan, penafsiran dan penganalisaan.<sup>17</sup> Disamping itu penulis juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut.

#### 3. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan Informan dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. *Purposive Sampling* bersifat acak di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria yang di tentukan. Penulis disini memilih masyarakat Gampong Ie Jeureneh Kabupaten Aceh Selatan Sebanyak 7 orang masyarakat

<sup>17</sup>Wihartono Surachmand, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982), 67.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Afabeta, 2013), 55

Kecamatan Trumon Tengah yang tentunya mempunyai pengetahuan tentang apa yang penulis kaji, 4 anggota Mahoud dan 3 masyarakat *Ie Jereuneh*.

## 4. Jenis Data yang dibutuhkan.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder.

## a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan, dikumpulkan dan diolah oleh peneliti berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota lauser secara langsung, baik itu berupa ketua lauser, beserta para masyarakat yang bekerja di tempat kawasan lauser, guna untuk mendapatkan Informasi lebih mendalam bagi peneliti.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data dapat diperoleh dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini merupakan Teknik yang di lakukan dalam suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah Informasi penelitian yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Redukasi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, mengabstraksian dan pentranspormasian data kasar dari lapangan. Proses ini

berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses ini peneliti mencari data yang valid. Penyajian data dilakukan dengan cara peneliti menyusun informasi yang telah dikumpulkan dengan mendeskripsikan data-data tersebut menggunakan pendekatan sosiologis.

## b. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari kongfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlansung. Makna-makna yang muncul dari data yang harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasnya terjamin.<sup>19</sup>

Semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Trigulasi adalah dimana peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan misalnya wawancara, diskusi kelompok terarah, pengamatan, telaah dokumentasi dan semua ini semata dilakukan untuk memperkuat kesahihan dan memperkecil bias dari data informasi yang diperoleh untuk menjawab fenomena yang sedang di teliti.<sup>20</sup>

2009),209.

<sup>20</sup> Wihono,dkk, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 29

.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).209.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Langkahlangkah yang dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah dengan cara memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data kasar yang muncul-muncul dari catatan tertulis di lapangan.

#### c. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian tentang fenomena yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu *Conservasi Respon Unit* (CRU) dalam konservasi sumber daya alam di Trumon Tengah.<sup>21</sup>

#### d. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat terpenting dalam peneliti komunikasi kualitatif yang melibatkan menusia sebagai subjek (pelaku/aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk di teliti.<sup>22</sup> Pada metode ini pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab (*dialog*) langsung antara pewawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini tentunya perlunya melakukan wawancara dengan beberapa orang sehingga memperoleh hasil yang ingin diketahui. Wawancara yang dilukakan di sini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam dengan beberapa informan.

<sup>22</sup>Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yokyakrta:LKS, 2007), 132.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Lexsy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet 2,(Bandung: Rosda Karya, 1997),126.

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, dan agenda.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya telah dokumentasi merupakan suatu teknik penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan Informasi yang telah ada pada masyarakat *Ie Jeruneh*.

Penelitian ini juga akan menghimpun data yang berkaitan dengan metode konservasi sumber daya alam yang berada di *Ie Jereuneh* dengan keberadaan masyarakat yang berada dikawasan ekosistem lauser dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data hasil dari oservasi dan wawancara dan dilengkapi dengan gambar atau foto.

## 6. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya data itu diolah atau dianalisis untuk mendapatkan informasi. Sehingga dalam tahap ini adalah tahap terpenting dalam penelitian, karena dengan mengetahui data-data akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian yang merupakan tujuan akhir penelitian ini.

Sedangkan untuk penyeragaman penulis, yaitu dengan menggunakan buku panduan, Penulisan yaitu "Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (*UIN*) AR-Raniry Banda Aceh.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 120.

#### I. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan, maka dari itu penulisan pada penelitian ini merangkap empat Bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab satu pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berupa Landasan Teoritis ataupun konsep menemukan teori yang sesuai dengan tema yang akan dibahas ataupun memberikan gambaran umum konsep dasar yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan Skripsi.

Bab tiga, berisi tentang pembahasan hasil penelitian setelah mengamati bagaimana Metode Peran *Conservation Respon Unit* (CRU) dalam Konservasi Sumber Daya Alam di Trumon Tengah, dan menggunakan Teori Konservasi Alam dalam menganalisa kasus yang telah diteliti.

Bab keempat berisi tentang penutup, penulis membuat kesimpulan dari seluruh isi pembahasan, dan adanya saran-saran layaknya seperti sebuah karya tulis ilmiah.

AR-RANIRY

#### **BAB II**

## TAMAN NASIONAL GUNUNG LAUSER, KONSERVASI, DAN CONSERVATION RESPON UNIT (CRU)

## A. Taman Nasional Gunung Lauser (TNGL)

## 1. Pengertian Taman Nasional Gunung Lauser (TNGL)

Taman Nasional Gunung Lauser (TNGL) adalah sebuah kawasan hutan konservasi. Kawasan ini memilki fungsi penting dalam menjaga ekosistem. pemerintah Indonesia dan dunia Internasional memberikan perhatian yang serius terhadap kawasan ekosistem lauser tersebut. Hal ini terlihat dengan dibentuknya yayasan lauser Internasional. Yayasan ini merupakan lembaga hasil kerja sama pemerintah Indonesia dan mitra luar negeri. Di kawasan ekosistem lauser terdapat kawasan TNGL.<sup>1</sup>

Secara umum TNGL adalah memiliki aset yang begitu besar di dalamnya. Baik itu berupa aset yang berguna bagi masyarakat maupun tidak berguna. Sehingga masyarakat yang pernah memasuki kawasan tersebut menemukan halhal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Menurut penulis taman nasional gunung lauser adalah sebuah taman dimana adanya konservasi sumber daya alam yang melimpah sehingga di taman nasional gunung lauser terdapat beberapa keanekaragaman hayati baik itu sejenis binatang maupun obat-obatan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Robert Siburian, "Pengelolaan Taman Nasional Gunung Lauser Bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata," *Masyarakat Dan Budaya* 8, no. 1 (2006): 68–76.

sekitar lauser. Dengan adanya taman nasional gunung lauser masyarakat bisa hidup dan dibentuk sebuah ekosistem lauser yang ada di kawasan lauser tersebut.

Taman nasional gunung lauser sebagai kawasan konservasi bertujuan yakni:

- a. Perlindungan dan pengaweta secara mutlak terhadap tipe ekosisem dan jenis keanekaragamannya.
- b. Pemanfaatan secara terkendali kosistem dan keanekaragaman jenis tersebut sebagai sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat luas.

Hal yang sama terjadi juga dikawasan TNGL. Sejak berstatus sebagai taman nasional gunung lauser kegiatan manusia diluar peruntukan kawasan menjadi hilang, seperti pemburuan hewan, perambahan, *llegal Longing*, dan kegiatan pariwisata. Padahal sebagai kawasan konservasi, TNGL seharusnya dipelihara mengingat hutan merupakan aset bangsa Indonesia, juga menjadi bagian dari kepentingan dunia.<sup>2</sup>

Dari pembahasan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya taman nasional gunung lauser merupakan salah satu tempat pelestarian alam di Indonesia diantaranya terdapat keanekaragaman flora dan fauna dan telah menjadikan taman nasional gunung lauser sebagai salah satu tujuan terpenting bagi kehiduan masyaratakat.

#### 2. Fungsi Taman Nasional Gunung Lauser

Dalam taman nasional gunung lauser memliki fungsi dalam perlindungan hutan di antaranya adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>*Ibid*. 69.

- a. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- b. Pengawetan keanekaragamanan jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
- c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

#### 3. Taman Nasional

Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai kawasan ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Fungsi taman nasional adalah sebagai kawasan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keragaman jenis tumbuhan dan satwa serta kawasan pemanfaatan secara lestari potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Menurut Riyanto taman nasional sebagai kawasan pelestarian alam keberadaannya sangat penting sebagai sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Oleh karena itu penetapan taman nasional di suatu daerah mempunyai arti penting baik dari teknis maupun yuridis. Selain penyusunan rencana pengelolaan taman nasional serta perlindungan dan pengamanan kawasan, pemerintah segera membentuk *Unit Pelaksanaan Teknis* (UPT) Taman Nasional di kawasan tersebut, sehingga jelas adanya tugas dan tanggung jawab dari pengelola.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Ana Dairina, "Kajian Konflik Lahan Di Kawasan Taman Nasional Gunung Lauser" (Bogor: Rineka Cipta, 2011). 16

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa taman nasional adalah sebuah taman dimana disana banyak sumber daya alam hayati yang dapat dimanfaatkan secaca bijaksana dan dikelola dengan cara yang baik sehingga dapat memberi hasil yang baik bagi kehidupan masyarakat disekitarnya.

## B. Konservasi Sumber Daya Alam

#### 1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Konservasi

Konservasi di artikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman kepada asas pelestarian. Sedangkan sumber daya alam adalah unsur-unsur yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatan secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persedian dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya. Menurut Suparno mendefenisikan bahwa konservasi adalah suatu tindakan untuk mencegah pengurasan sumber daya alam dengan cara pengambilan yang tidak berlebihan sehingga dalam jangka panjang sumber daya alam tetap tersedia.<sup>5</sup>

Pada dasarnya latar belakang dari konservasi dilandasi oleh kesejahteraan hewan (*animal welfare*) yaitu suatu usaha untuk memberikan kondisi lingkungan yang sesuai bagi satwa sehingga berdampak pada peningkatan sistem spikologi dan fisiologi satwa. Menurut Muhammad Nuriy "kegiatan konservasi merupakan

<sup>5</sup>Maya Zulfa Maslihatin, "Konservasi Sumber Daya Alam Tambang Marmer Dalam Tinjauan Perspektif Islam," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 11 (2016): 15–17.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Kehati, *Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional*, (Malang: 2000).

kepedulian manusia untuk meningkatkan kualitas hidup bagi kawasan hutan yang terkurung dalam kandang atau terikat tanpa bisa leluasa bergerak". Secara umum konservasi dapat dikatakan sebagai tempat pengawetan atau perlindungan keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh Indonesia maupun dunia. Selain undang-undang No.5 tahun 1994 pengertian konservasi dapat diuraikan berdasarkan pasal 1, pasal 14. Pasal 29 Undang-Undang Nomor.5 tahun 1990. Pasal 7 dan 30 peraturan Pemerintah No.68 tahun 1998 yang menetapkan hutan konservasi meliputi hutan suaka alam dan kawasan hutan pelestarian alam, sedangkan pasal 6 ayat (2). Pasal 7 Undang-Undang No.41 tahun 1999 menyebutkan hutan konservasi meliputi kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan pelestarian alam dan taman buru.6

Dari beberapa pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, akan tetapi tetap memperhatikan manfaat lingkungan hidup ke hal yang posistif serta mempertahankan keberadaan sumber daya alam hayati. Sehingga usaha pengelolaan yang dilakukan oleh manusia, dalam pemanfaatan sumber daya alam dapat menghasilkan keuntungan sebesarnya secara berkelanjutan seterusnya tetap memelihara potensi untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi yang akan datang. Sedangkan tujuan dan manfaaat konservasi adalah sebagai berikut:

Secara hukum tujuan konservasi tertuang undang-undang dalam Republik Indonesia No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yaitu tujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Ardi Muhammad Arsyad, "Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Konservasi Dan Rehabilitas Burung" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

alam hayati serta keseimbangan ekosistem sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Sumber daya flora dan fauna dan ekosistemnya memiliki fungsi dan manfaat serta berperan penting sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup yang kehadirannya tidak dapat digantikan. Tindakan tidak bertanggung jawab akan mengakibatkan kerusakan, bahkan kepunahan flora fauna dan ekosistemnya. Tujuan terlaksananya konservasi tersebut adalah seabagai berikut: Memelihara proses ekologi dan sistem penyangga kehidupan, menjamin keanekaragaman genetik, dan pelestarian pemanfaatan jenis dan ekosistem.

Sedangkan manfaat-manfaat konservasi adalah sebagai berikut:

- a. Terjaganya kondisi alam dan lingkunganya, berarti upaya konservasi dilakukan dengan memelihara agar kawasan tidak rusak.
- b. Terhindarnya bencana akibat perubahan alam, yang berarti gangguan flora fauna dan ekosistemnya pada khususnya serta sumber daya alam pada umumnya menyebabkan perubahan merupakan kerusakan maupun penurunan jumlah dan mutu sumber daya alam tersebut.
- c. Terhindarnya makhluk hidup dari kepunahan, berarti jika gangguan penyebab turunnya jumlah dan mutu makhluk hidup terus dibiarkan tanpa upaya pengendalian akan berakibat makhluk hidup tersebut menuju kepunahan
- d. Mampu mewujudkan keseimbangan lingkungan baik mikro maupun makro, berarti dalam ekosistem terdapat hubungan yang erat antara makhluk hidup maupun dengan lingkungannya.

- e. Mampu memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, berarti upaya konservasi sebagai sarana pengawetan dan pelestarian flora fauna merupakan penunjang budidaya, sarana untuk mempelajari flora fauna yang sudah punah maupun belum punah dari sifat, potensi maupun penggunanya.
- f. Mampu memberi kontribusi terhadap kepariwisataan, berarti ciri-ciri obyeknya yang merupakan kawasan ideal sebagai saran rekreasi atau wisata alam.<sup>7</sup>

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan manfaat sumber daya alam adalah sebuah cara atau upaya yang dapat memberikan nilai serta memberikan lingkungan yang bisa di manfaatkan oleh kawasan ekosistem lauser secara bijak dengan sebaik-baiknya. Sehingga lauser memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah baik itu kekayaan flora dan fauna sehingga keduanya dapat dilestarikan. Sedangkan cara-cara konservasi adalah sebagai berikut

Kekayaan flora dan fauna merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan sampai batas tertentu yang mengganngu kelestarian. Penurunan jumlah dan mutu kehidupan flora dan fauna dikendalikan melalui kegiatan konservasi secara institusi maupun eksitu.

a. Secara konservasi institusi (didalam kawasan) adalah konservasi flora dan fauna dan ekosistem yang dilakukan di dalam habitat aslinya agar tetap utuh dan segala proses kehidupan yang menjadi secara alami. konservasi institusi dilakukan dalam bentuk kawasan ekosistem lauser, zona inti taman nasional

.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Dwi Djoseputro, *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*, Cet 3, (Jakarta: Erlangga, 1994),32.

dan hutan lindung, tujuan konservasi institusi untuk ekosistemnya secara alami melalui proses evolusinya.

- b. Konservasi eksitu (diluar kawasan) adalah upaya konservasi yang dilakukan dengan menjaga dan mengembangkan jenis tumbuhan dan satwa liar habitat alaminya dengan cara pengumpulan jenis, pemeliharaan dan budidaya.
- c. Regulasi dan penegakan hukum adalah upaya mengatur pemanfaatan flora dan fauna secara bertanggung jawab, kegiatan kongkritnya berupa pengawasan lalu lintas flora dan fauna, penetapan dan penegakan hukum serta pembuatan peraturan dan pembuatan undang-undang dibidang konservasi.8

Dari beberapa penjelesan diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara-cara Konservasi adalah pengolah dan memelihara serta menjaga kehidupan seperti kehidupan binatang, tumbuhan atau lainnya sehingga kita dapat memperolehnya secara baik dan benar.

2. Konsep, dan Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Aceh

#### a. Konsep Konservasi

Konsep dalam Islam sangat jelas mengatur tentang keseimbangan jiwa manusia diantaranya adalah tauhid. Tauhid di dalam Agama Islam dianggap sebagai penompang tindakan manusia yang terpenting. Tauhid mendasari semua pandangan tentang kebaikan, keteraturan, keterbukaan, dan kepasrahan. Konsep tauhid yang pada awalnya berarti mengesakan Allah, dalam perkembangannya konsep ini digunakan untuk konsep-konsep sosial, budaya dan akhirnya lingkungan hidup.

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ibid.33.

Ada beberapa pembagian konsep konservasi di antaranya adalah sebagai berikut:

#### b. Menjaga kestabilan rantai dan jejaring makanan

Rantai makanan adalah alur proses makanan yang terjadi di alam. Alur proses yang terjadi pada rantai makanan ini berjalan atas kehendak Allah SWT. Sehingga makhluk yang satu dengan makhluk yang mempunyai hubungan saling ketergantungan atau dinamakan dengan simbiosis. Saling ketergantungan pada makhluk yang satu dengan yang lain untuk menjaga keseimbangan ekosistemnya.

Makanan adalah hal yang esensial yang harus dijaga dan dipertahankan keberadaannya. Kehilangan makanan bearti kehilangan sumber kehidupan, karena makhluk hidup apapun baik yang ada didarat, air maupun udara memerlukan energi yang berasal dari makanan. Didalam Al-qur'an sudah diterangkan bahwa Allah menciptakan apapun yang ada dalam dunia ini dalam keadaan sia-sia. Keseimbangan alam ini yang kemudian dirusak oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, sehingga ada beberapa komponen alam yang tidak terpenuhi, misalnya *Illegal Logging* yang berakibat rusaknya ekosistem hutan dan alur jejaring makanan akan berhenti pada siklus tertentu.

## c. Menjaga Siklus Hidrologi (Air)

Air merupakan komponen terpenting bagi makhluk hidup. Air diperlukan oleh makhluk hidup untuk melangsungkan dan mempertahankan kehidupannya di dunia ini, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Siklus hidrologi yang terjadi di dalam ini dimulai dari peredaran dari air laut, atmosfir, dan daratan dikenal sebagai siklus *hydrological*.

#### d. Menanam Pohon dan menjaga Kesuburan Lahan

Menanam pohon disuatu kawasan atau lahan, akan memberi manfaat lebih besar terhadap alam, seperti: menyediakan makanan manusia dan hewan, membersihkan dan menyejukkan udara disekitarnya, menjaga siklus oksigen dan keberadaan air tanah serta menaungi berbagai bentuk kehidupan lain.

#### e. Melindungi Kawasan Konservasi Khusus

kawasan khusus yang dimaksud adalah kawasan yang memiliki peran untuk menjaga keseimbangan alam baik itu ekologi, ekonomi maupun sosial. kawasan ini ditetapkan melalui aturan baik pemerintah maupun kesepakatan bersama dalam masyarakat.

Sedangkan upaya konservasi sumber daya air di Aceh adalah upaya pemerintah dalam melakukan pencarian sumber daya genetik yang tersebar di seluruh tanah air. sumber gaya genetik yang dilestarikan harus diberi penandaan oleh pemerintah dan setiap orang wajib menjaga dan mengamankan sumber gaya genetik tersebut. Konservasi juga dapat dilakukan dalam bentuk penyimpanan pada suhu rendah (*Cold Storage dan Cryopreservation*). Kegiatan pemanfaatan sekaligus pelestarian sumber daya genetik diawali dengan eksplorasi terhadap semua jenis tumbuhan yang ada. ekploitasi merupakan kegiatan pencarian sumber daya genetik tanaman. hasil eksploitasi dapat berupa genotipe, jenis lokal, kultivar, dan alam, dari perkarangan masyarakat maupun temuan dipasar tradisional.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Kuswanto, "Potensi Keragaman Kekayaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan" (Brawijaya, 2017).

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Muhammad Sirojuddin, "Konservasi Sumber Daya Islam Sebagai Wujud Pendidikan Dan Akhlak Manusia Terhadap Linkungan," *Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 78–83.

Menurut penulis kawasan konservasi di Aceh yaitu kawasan yang berhubungan dengan kawasan ekosistem lauser dimana di dalamnya terdapat juga beberapa manfaat dan sumber daya alam hayati yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. sehingga dengan adanya konsevasi, lingkungan di sekitarnya bisa kita peroleh seutuhnya ataupun secukupnya bagi masyarakat di sekitar lauser.

Tabel 1.1 Kawasan Konservasi di Aceh

No	Nama Kawasan Konservasi	Luas	Ha
1.	Cagar Alam Pinus Janthoi	16,640	На
2.	Cagar Alam Serbajadi	300	На
3.	Suaka Margasatwa R <mark>aw</mark> a Si <mark>ng</mark> kil	102,500	Ha
4.	Tahura Pocut meurah intan	6,220	Ha
5.	Taman nasional gunung Lauser	623,987	Ha
6.	Taman wisata alam pulau weh sabang	1,300	Ha
7.	Taman wisata laut pulau weh sabang	2,600	Ha
8.	Taman wisata alam kepulauan banyak	227,500	Ha
9.	Taman wisata alam lhok asan (PLG)	112	Ha
10.	Taman buru <mark>lingga isaq</mark>	86,704	На
	Total	1,067,863	

Sumber: Konsevasi sumber daya alam di Aceh.

Di Aceh terdapat beberapa kawasan konservasi tabel 1.1 mulai dari cagar alam dan taman. Penunjukan dan penetapan kawasan konservasi oleh pemerintah pusat dimulai pada tahun 1980 dengan pengesahan taman nasional gunung lauser. Kawasan konservasi terbaru di aceh adalah suaka margasatwa rawa singkil ditetapkan pada tahun 1998. Luas angkanya seringkali berbeda tergantung pada sumber datanya. Semua kawasan konservasi ini mengalami permasalahan degradasi kualitas dan kuantitas habitat, dan permasalahan bahwa statusnya tidak dihargai dalam proses pembangunan.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Hariadi Kartodiharjo, *Kajian Tata Kelola Hutan Aceh*, cet 1(Banda Aceh: PT Eureka Synergi Solution, 2009).8

.

Konservasi sumber daya air merupakan kebutuhan utama semua makhluk hidup. Dengan pertambahan penduduk yang sangat cepat, kebutuhan akan air akan terus meningkat. Namun sumber daya air tidak bertambah bahkan cenderung berkurang akibat pengelolaan yang salah.

Menurut Arsyad Pengelolan air dalam suatu sumber daya alam harus memperhitungkan semua keperluan rumah tangga manusia, industri, pertanian, penyangga lingkungan (seperti danau, rawa, dan lingkungan hidup hewan dan tumbuhan). Konservasi air adalah upaya menggunakan air yang sampai dipermukaan bumi untuk keperluan manusia secara efisien dan memenuhi berbagai keperluan lingkungan. Konservasi air yang meliputi yaitu konservasi sumber daya air (water supply conservation).

Sesuai dengan UU No. 7 tahun 2004, kegiatan konservasi sumber daya air pada hakekatnya ditujukan untuk menjaga keberlanjutan keberadaan air dan sumber air, termasuk potensi yang terkandung didalamnya, menjaga keberlanjutan kemampuan sumber daya air untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Menjaga keberlanjutan kemampuan air dan sumber air untuk menyerap zat, anergi atau komponen lain yang masuk dan dimasukkan ke dalamnya.<sup>12</sup>

Menurut beberapa penjelesan di atas dapat penulis simpulkan bahwa konservasi sumber daya air adalah sumber daya yang berguna untuk pontensialnya dan sangat di perlukan bagi kehidupan manusia. kegunaan air dapat berupa bidang pertanian, industri, rumah tangga, rekreasi dan aktivitas lingkungan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Dewi Rahadiani, "Partisipasi Masyarakat Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air," *Spektran* 2, no. 2 (2014): 42–43.

yang ada di kawasan ekosistem lauser. Sehingga manusia sangat butuh air tawar untuk memelihara kehidupan di sekitarnya.

#### 3. Kawasan dan Metode Konservasi Lingkungan

## a. Kawasan Konservasi Lingkungan

Menurut Soemarwoto kawasan hutan merupakan salah satu sumber daya alam. hal ini karena hutan dapat memberikan unsur-unsur yang diperlukan oleh manusia untuk diproduksi dan dikosumsi. namun hutan memiliki daya generasi dan asimilasi yang terbatas, sehingga selama ekploitasi dan permintaan pelayanan ada dibawah batas daya regenerasi atau asimilasi, sumber daya hutan dapat digunakan secara lestari.

Sebagai sumber daya alam, kawasan hutanpun sering menjadi modal yang dapat dimanfaatkan guna untuk membiayai pembangunan sebuah negara, seperti yang dilakukan bangsa indonesia pada masa orde baru. Sumber daya lingkungan itu memberi jasa yang berharga bagi manusia seperti pengaturan iklim, dukungan terhadap species yang ekonomis dan penting untuk pembentukan tanah.<sup>13</sup>

# b. Metode Konservasi Lingkungan

Secara garis besar metode konservasi tanah dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan utama yaitu secara agronomis, mekanis dan kimia. Motede agronomis atau biologi adalah pemanfaatan vegetasi untuk membantu menurunkan erosi lahan dan meningkatkan pengisian air tanah. Metode mekanis atau fisik adalah konservasi yang berkonsentrasi pada penyiapan tanah supaya

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Anuar Saragih, "Model Penanggulangan Bencana Di Kawasan Taman Nasional Gunung Lauser Dalam Perspektif Politik Ekologi," *Politika* 7, no. 1 (2016): 6–7.

dapat ditumbuhi vegetasi yang hebat, dan cara memanipulasi topografi mikro untuk mengendalikan aliran air dan angin.

Pemantulan air berlangsung lebih lama sehingga kesempatan air untuk meresap ke dalam tanah lebih panjang. Sedangkan metode kimia adalah usaha konservasi yang ditunjukan untuk memperbaiki struktur tanah sehingga lebih tahan terhadap erosi. Metode yang terakhir ini perannya sangat kecil dalam hal konservasi air.<sup>14</sup>

## c. Krisis Lingkungan Antara Etika dan Politik Lingkungan

Krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu persoalan mendasar dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yakni, hak-hak lingkungan dan keadilan lingkungan (right to environment and environmental jus tice). Dari pandangan "political ecology" melihat bahwa negara mempunyai peran penting dalam proses akumulasi atas pemilikan, penguasaan, dan pemanfaatan sumber daya alam oleh sekelompok kecil kapital di satu sisi, serta proses marginalisasi masyarakat lokal di sisi lain.

Melalui kesadaran akan hak keadilan lingkungan beserta kebutuhan dan tuntutan akan lingkungan yang baik dari masyarakat akan terus meningkat dan seterusnya akan meningkatkan partisipasi mereka mewujudkan lingkungan yang baik. Sementara itu, desakan agar pemerintah melakukan reformasi pengelolaan sumber daya alam juga perlu terus menjamin hak-hak masyarakat dan keadilan lingkungan.

.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Robert Kodoatie, dan Roestam Sjarief, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2005),103-104

Menurut R.L.Bryant, di perlukan apa yang ia sebut sebagai konsep"politik ekologi"(political ecology) yakni upaya untuk mengkaji sebab akibat perubahan lingkungan yang lebih kompleks dari pada sekedar sistem bio-fisik, yakni menyangkut distribusi kekuasaan dalam satu masyarakat.

Pendekatan sosio-politik dalam pengelolaan lingkungan di dasarkan atas pemikiran tentang beragamnya kelompok kepentingan dalam pengelolaan lingkungan yang masing-masing mempunyai persepsi dan rencana yang berbeda terhadap lingkungan. Pendekatan politik ekologi membantu untuk memahami lebih jauh proses sebab akibat perubahan lingkungan serta mengapa terjadi ketimpangan penguasaan dan pemanfaatan sumber daya alam.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia merupakan krisis yang priatin di seluruh dunia. Kerena negara sebagai salah satu yang mempunyai kekayaan dan keragaman yang sangat luar biasa. Sehingga di dalamnya terdapat beberapa lingkungan ataupun sumber daya alam yang di manfaatkan terus menerus dan akan berkembang di seluruh Indonesia.

#### C. CRU dan Konservasi

Secara umum CRU adalah sebuah unit yang dirikan untuk mengatasi konflik yang terjadi antara manusia dengan gajah sumatra dan memiliki kawasan ekosistem lauser yang berdiri di Aceh dengan pihak yang bersangkutan seperti *Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam* (BKSDA) Aceh. Dinas kehutanan Provinsi Aceh, pemerintah kabupaten dan dibantu oleh *Fauna Flora Internasional* 

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Zainal Abidin, Dkk. *Ilmu, Etika dan Agama*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2016).259-269.

(FFI) mereka sepakat untuk mendidrikan sebuah kawasan yang bernama Conservation Respon Unit (CRU). Sedangkan tepat pertama rencana di dirikan CRU adalah Kabupaten Aceh Jaya. Dimana lokasi yang dipilih Desa Ie Jereungeh, Kecamatan Sampoiniet, Melaboh dan lainnya.

Sedangkan konservasi itu sendiri adalah upaya yang di lakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. secara harfiah konservasi berasal dari bahasa inggris yaitu *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi dapat di artikan sebagai berikut

- a. Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama di tingkatannya.
- b. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam fisik.
- c. Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik.
- d. Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.
- e. Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat di kelola, sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alami. 16

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa CRU dan konservasi sangatlah berbeda namun memiliki tujuan yang sama dimana keduanya memiliki keanekaragaman hayati dan memiliki sumber daya alam yang

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Zain, Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 1-4.

bisa di manfaatkan oleh semua makhluk hidup baik itu berupa tumbuhan, sejenis hewan maupun lain sebagainya.

#### 1. Kebijakan Tentang CRU di Indonesia

Indonesia sangat kaya akan berbagai sumber daya alam, termasuk keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya. sumber daya alam yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dalam rangka melestarikan dan mengupayakan pemanfaatan sumber daya alam tersebut dilakukan secara berkelanjutan dimana generasi masa yang akan datang berkesempatan mewarisi sumber daya alam yang masih baik, maka sumber daya alam di tunjukan kepada dua hal yaitu: pemanfaatan atau ekploitasi sumber daya alam dan perlindungan atau konservasi.

Berbagai kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah di antara lain dengan menetapkan kawasan-kawasan tertentu yang dapat dijadikan sebagai kawasan dieksploitasi, dan kawasan yang yang harus dilindungi

#### 2. CRU dan Taman Nasional

CRU merupakan salah satu program yang di kelola oleh Flora Fauna Internasinonal(FFI) Aceh pada awalnya di lanjuti oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh.<sup>17</sup> Konsep CRU di dasari oleh keinginan untuk menyelamatkan biodiversitas dengan menerapkan beberapa strategi konservasi. Dan pelaksanaan program CRU telah di dukung oleh lembaga *United States Fish* Wildlife Service (USFWS) sejak tahun 2002, dan juga yang termasuk Renger hutan, masyarakat lokal, yaitu seorang pelatih gajah (mahoud) dan bekerjasama

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Sri Mulyani Endang, Susilowati,dkk. "Restorasi Sumber Daya Alam Hayati Melalui Ekoedukasi Berbasis Lokal Wisdom Sebagai Inovasi Pendidikan", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar- Raniry, 2015).

di Sumatra Utara gunanya untuk melakukan koservasi pada sebuah habitat gajah yang tertinggal.

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dan dikelola dengan sistem zonasi yang di manfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreai. Fungsi utama taman nasional secara garis besar adalah: perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistem, pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistem taman nasional gunung rinjani. 18

Sistem taman nasional memiliki keeunggulan yang dibanding dengan sistem yang lain. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Taman nasional di bentuk untuk kepentingan masyarakat karena harus bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan di dukung oleh masyarakat lainnnya.
- b. Konsepsi di dasari oleh pelestarian didasarkan atas perlindungan ekosistem sehingga mampu menjamin eksitensi unsur-unsur pembentukannya.
- c. Taman nasional dapat di masuki oleh penunjang sehingga pendidikan yang cinta akan Alam, dan melakukan kegiatan rekresi atau fungsi lainnya dapat dikembangkan secara efektif. 19

Sejarah penetapan taman nasional untuk pertama kali di mulai di *Amerika*Serikat ketika presiden *Abraham Lincoln* menetapkan *Yellowstone* dunia. Titik

awal konservasi moderen di Indonesia dimulai sejak kongres ke 3 taman nasional

<sup>19</sup>Agus Mulyana, Moira Moelino, dkk. "Kebijakan Pengelolaan Zona Khusus." *Brief.* 1, no 1, (2010): 2-3

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Angga Pratama, dkk. "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Mangrove." (Fakultas Ilmu Kelautan Sriwijaya, 2015)

dan kawasan yang di lindungi sedunia pada oktober 1982 di bali. Bersama dengan kongres tersebut, pemerintah Indonesia mendeklarisasikan 11 taman nasional. Setelah kongres taman nasional di *Durban* tahun 2003 mengamati dan perlunya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman nasional, maka pemerintah Indonesia mulai memperbaiki pola pengelolaan taman nasional dengan lebih mengedepankan kepentingan masyarakat melalui pola kolaboratif.<sup>20</sup>

Pendekatan terhadap taman nasional berupa kegiatan pemanfaatan dan pengaturan pemanfaatan sumber daya alam tidak dapat terlepas dari konsep yang berhak atas sumber daya tersebut. Pengaturan mengenai sistem yang mengatur penguasaan atas sumber daya alam baik agraria, air, udara, maupun obyek yang ada padanya disebut sebagai sistem tunurial.<sup>21</sup>

Beberapa penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan di manfaatkan untuk tujuan tertentu. Dan memiliki kriteria dalam suatu wilayah dapat di tetapkan sebagai kawasan taman nasional. Dalam kawasan taman nasional memiliki tujuan dan fungsi sumber daya yang bisa di jadikan sebuah kawasan ekosistem lauser.

#### 3. Peran-Peran CRU

Dalan kawasan ekosistem lauser ada beberapa peran yang di lakukan oleh tim CRU diantaranya peran untuk mengatasi pertikaian atau menanggulangi masalah yang terjadi di CRU dan menjaga terjadinya pemburuan liar satwa

<sup>20</sup>Iswan Dunggio, "Telaah Sejarah Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional Di Indonesia," *Analisis Kebijakan Hutan* 6, no. 1 (2009): 1-14.

<sup>21</sup>Semiarto Aji Purwanto, "Taman Nasional, Hak-hak Mayarakat Setempat dan Pembangunan Regional." *Antropologi Indonesia* 29, no. 3 (2005): 1-5.

lindung. Kemudia guna CRU di dirikan untuk melakukan pendekatan dengan menjadikan CRU sebagai wahana atau sebuah wisata dan eduksi yang menyenangkan bagi bagi manusia yang hidup di area lingkungan. Peran ini bisa menimbulkan kedekatan emosional antara manusia dan alam termasuk gajah, sehingga menciptakan sebuah kesadaran untuk pelestarian alam di sekitar kawasan ekosistem lauser. Selain mengajak ataupun menyadarkan masyarakat untuk menjaga kelestarian alam, sistem ekowisata dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat, dan masyarakat akan lebih bersemangat menjaga alam.

Peran selanjutnya penanganan konflik gajah yang sangat di butuhkan segera oleh masyarakat dengan mengedepankan kepentingan dan keselamatan manusia tanpa mengorbankan kepentingan dan keselamatan satwa liar. Untuk itu di butuhkan dukungan atau peran serta lembaga dan keterlibatan langsung masyarakat sekitar agar program penanggulangan konflik gajah dapat berjalan dengan baik dan dapat di rasakan langsung oleh masyarakat.<sup>22</sup>

جامعة الرازيرك A R - R A N I R Y

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Wanda Kuswanda, Dan Sriyanti Puspita Barus, Karakteristik Sosial, Ekonomi Dan Kebijakan Mitigasi Konflik Manusia-Gajah Di Resortn Besitang, Taman Nasional Gunung Lauser," *Inovasi* 15, no. 1 (2018). 1-5

#### **BAB III**

# CONSERVATION RESPON UNIT TRUMON TENGAH DAN PERAN KONSERVASINYA

## A. Gambaran Umum Trumon Tengah

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Dasar hukum UURI Nomor 7 (darurat) Tahun 1956 pada tanggal 4 November 1956. Kabupaten Aceh Selatan yang mana dulunya memiliki wilayah yang luas hingga bertepatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan *Labuhan Haji*, diikuti oleh Kecamatan *Kluet Utara*. Sementara jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Kecamatan Sawang. Sebagian penduduk terpusat di sepanjang jalan raya pesisir dan pinggiran sungai.

Penduduk Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari beberapa suku yaitu: suku Aceh (66%), suku Aneuk Jamee (30%) dan Suku Kluet (10%). Suku Aneuk Jamee merupakan para perantau Minang Kabau yang telah bermukim disana sejak abad ke-15. Meskipun sudah tidak lagi yang menggunakan sistem adat matrilineal, namun masyarakat masih menggunakan bahasa minangkabau dialek Aceh (bahasa aneuk jamee) dalam percakapan sehari-hari.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Data Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 4 April 2013

Table 1: Nama-nama Suku dan Kecamatan Aceh Selatan

No	Suku Bangsa	Kecamatan
1.	Suku Aceh	Sawang, Meukek, Pasie Raja, Kluet Utara, Bakongan, Bakongan Timur, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah, dan Trumon Timur.
2	Suku Anek Jamee	Kluet Selatan, Labuhan Haji, Labuhan Haji Barat, Labuhan Haji Timur, Sama Dua, dan Tapaktuan.
3	Suku Kluet	Kluet Timur, Kluet Tengah, Kluet Utara, (mayoritas suku Aceh), Kluet Selatan (mayoritas suku Aneuk Jamee).

Sumber: Data Aceh Selatan Tahun 4 April 2013.

Kecamatan Trumon Tengah dijadikan sebuah Kecamatan Trumon melalui peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2010. Kecamatan ini memiliki 10 gampong (desa) yaitu gampong Ie Jereuneh, Ladang Rimba, Krueng Bate, Gampong Tengoh, Gunung Kapur, Pulo Paya, Jambo Papen, Cot Bayu, Naca, dan Lhok Raya. Lokasi Ladang Rimba terletak di Kecamatan Trumon Tengah. Luas Kecamatan Trumon Tengah sekitar 32,407 ha. Lokasi Gampong Kecamatan Trumon Tengah ini hanya terdiri dari 1 mukim yaitu mukim Trumon, dan berbatasan beberapa Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tenggara, sebelah Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, Sebelah Barat Kecamatan Trumon, dan sebelah Tengah Kabupaten Kota Sebulussalam. Sedangkan yang terlihat dari jumlah penduduk Kecamatan Trumon Tengah pada tahun 2018 kurang lebih 4272 jiwa. Yang lakilaki berjumlah 2026 jiwa sedangakan perempuan kurang lebih 2250 jiwa. Dan Kecamatan Trumon Tengah dalam kegiatan penanggulangan kerusakan lingkungan kehutanan dan perkebunan akibat hewan Dinas Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Aceh Selatan Tahun Anggaran 2014.

<sup>2</sup> Data Kecamatan Trumon Tengah 2016.

.

#### B. Sejarah Berdirinya Conservation Respon Unit (CRU)

CRU secara umum adalah sebuah unit dibawah Indonesia yang memiliki komitmen untuk mendukung upaya mediasi konflik lahan dan sumber daya alam di Indonesia. CRU juga bertujuan untuk menjadi jasa layanan independen yang menjadikan mediasi sebagai salah satu artenatif, strategis dalam penyelesaian konflik lahan dan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia.

CRU yang ada di Trumon Tengah berdiri pada tahun 1990. Saat itu Aceh sedang dilanda Konflik. Setelah konflik selesai diakhiri dengan perdamaian. CRU Trumon dapat berkembang melalui pusat pendidkan lingkungan dan wisata edukasi untuk masyarakat di sekitar koridor. Kehadiran CRU akan memberikan manfaat diantaranya yaitu efektivitas untuk penggusiran kembali gajah liar kedalam habitatnya sehingga kerugian masyarakat dapat ditekan seminimal mungkin.

Sejak diresmikan *Conservation Respon Unit* pada tanggal 28 juni 2012 oleh bupati Aceh Selatan yang di wakili oleh sekretaris Daerah, Pemkab Aceh Selatan (Drs. Harmaini Msi). Masyarakat sekitar kawasan dan pihak pemerintah kabupaten merasa manfaat keberadaan CRU di Kecamatan Trumon Tengah yang dilihat semakin berkurangnya konflik gajah di Desa-desa sekitar koridor. Rencana awal program ini berjalan bahwa TFCA hanya akan mendanai untuk batas 1 tahun dan selanjutnya akan di serahkan kepada pemkab Aceh Selatan untuk keberlanjutan melalui APBK. Seiring dengan berjalannya waktu dan belum siapnya pemerintah daerah untuk mendanai CRU, Program TFCA Sumatera memutuskan untuk mendukung pendanaan sampai dengan bulan februari 2014

dan Yayasan Lauser Internasional (YLI) diminta untuk mencari pendanaan dari keberlansungan program CRU tersebut. Tim pelaksanaan program di lapangan sudah melakukan beberapa kali pendekatan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Selatan sejak tahun 2012 untuk keberlanjutan kegiatan dan operasional CRU tetapi dana yang diusulkan pemerintah masih disetujui oleh DPRK Aceh Selatan dikarenakan beberapa hal yang menyangkut teknis.

Pada Tahun 2013, pendekatan dan koordinasi dilakukan kembali dan untuk anggaran penyelesaian konflik satwa di Aceh Selatan termasuk (CRU) sudah dimasukkan dalam rencana strategis satuan kerja perangkat Kabupaten Dinas kehutanan dan perkebunan kabupaten Aceh Selatan Tahun 2013-2018. Usaha dari dinas kehutanan dan perkebunan Kabupaten Aceh Selatan terkait dengan pendanaan CRU akhirnya disetujui (jumlah dana terbatas) dan di tindaklanjuti dengan keluarnya SK kepada Dinas kehutanan dan perkebunan Kab. Aceh Selatan No.19 tahun 2014 tentang penunjukan petugas pada CRU *Naca*.<sup>3</sup>

CRU Trumon Tengah juga memiliki fasilitas atau sarana pendukung utama yang terdapat di Kawasannya antara lain yaitu:

- a. Satu unit bangunan barak tempat tinggal, berbentuk rumah panggung dari kayu ukuran inti 4.2 meter x 15 meter, terdiri dari lima unit kamar tidur, dua unit kamar mandi dan teras depan. Masing-masing kamar tidur dilengkapi dengan 2 unit tilam/kasur, 1 unit meja kerja dan 1 unit lemari pakaian.
- b. Satu unit bangunan dapur dan aula, ukuran inti 5-7 meter. Selain sebagai tempat pertemuan aula juga digunakan untuk ruang makan atau kantin.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Data Aceh Selatan Tahun 2015

- c. Penerangan/listrik, bersumber dari PLN sehingga tersedia siang malam. Terdapat 3 unit lampu sorot kapasitas 500 watt yang digunakan untuk pemantauan gajah di waktu malam hari.
- d. Jangkar permanen penambatan gajah, berjumlah 5 unit terletak arah tenggara.
- e. Satu unit kandang sosialisasi gajah, ukuran 70-100 meter mengunakan metode pagar arus listrik.

Gajah jinak yang di datangkan dari PLG Aceh/*Saree* ke CRU Trumon berjumlah 4 ekor terdiri dari 2 jantan dan 2 betina. Nama jenis kelamin, estimasi umur, dan nama mahoud keempat gajah tersebut yaitu sebagai berikut:

Table 3: Nama-nama Gajah beserta Mahoud dan Patroli

No	Nama Gajah	Jenis kelamin	Estimasi Umur	Nama Mahoud/Asisten
1.	Metua	Jantan	34 Tahun	Francisko Sirait dan Azwir
2.	Bayu	Jantan	29 Tahun	Hendra Masrijal dan Sahmudi
3.	Nanik	Betina	33 Tahun	Wahidin dan Nasrul
4.	Siska	Betina	37 Tahun	Romaliadi dan Suhaimi
5.	Intan	Betina	10 Tahun	Romaliadi dan Suhaimi

Sumber: Data Profil CRU Trumon Tengah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Azuri yang berprofesi sebagai ketua TWC di CRU Trumon Tengah, pada hari saptu tanggal 6 Oktober 2018 pukul 11.00 wib beliau mengatakan bahwasannya:

Sejarah pertama berdirinya CRU merupakan program dari bupati Aceh Selatan yaitu Sayed Mudhahar pada tahun 1990. Pada tahun 1993 masa Sayed Mudhahar berakhir sebagai bupati Aceh Selatan namun beliau masih melanjutkan program tersebut dengan tujuan untuk menggarap kembali hutan yang sudah punah hingga bisa di manfaatkan seperti biasanya. CRU di Trumon Tengah sebelumnya adalah koridor dimana nama tersebut adalah pintu masuk utama dari semua koridor. Jadi untuk menghubungkan kawasan TNGL dan koridor harus dihubungkan kembali dengan hutan rawa Singkil namun untuk menghubungkan hal tersebut terkena dua Desa yaitu Desa *Ie Jereuneh* dan desa Naca. Rencana atau target awal para pemerintah pada tahun 1995 tetap menghubungkan daerah tersebut, meski salah satu atau dua Desa di kawasan tersebut harus di pindahkan namun karena banyak

masyarakat tidak menyetujui mereka kembali menimbang dan proses tersebut berlanjut dengan waktu yang lama tanpa ada keputusan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa CRU awal di programkan oleh bupati bernama Sayed Mudhahar awal periode 1988-1993 dengan tujuan untuk kepentingan bersama dan dapat dimanfaatkan secara bijaksana. Namun program tersebut tidak berjalan dengan seperti yang di inginkan hingga proses penyelesaiannya tidak bisa di atasi hingga waktu yang lama.

Pada tahun 1995 adanya olahan hutan yang sudah punah, kemudian di olah kembali mejadi kawasan hutan. Sebelumnya nama yang terdapat di Trumon Tengah adalah kawasan koridor, maksud dari koridor adalah pintu masuk bagi semua jenis binatang. Jadi untuk menghubungkan kembali antara kawasan taman nasional gunung lauser dan koridor harus adanya hutan rawa singkil.

Hasil wawancara dengan Hendra Masrijal salah satu anggota Mahoud CRU pada tanggal 7 Oktober 2018 yang mengatakan bahwa:

Tujuan pihak pemerintah adalah supaya masyarakat Desa Ie Jereuneh dan masyarakat Desa *Naca* bisa menerima bahwasannya dengan cara melakukan evakuasi masyarakat bisa hidup dengan damai dan sejahtera. Tetapi kedua pihak masyarakat membantah karena dalam kawasan tersebut pernah terjadinya letusan gas, yang berupa minyak bumi yang terjadi di kawasan Trumon Tengah. Konflik masyarakat setempat dengan pemerintah semakin memanas hingga pada tahun 1998 hal tersebut di ambil alih oleh bupati Aceh Selatan selanjutnya yaitu Teuku Machsalmina Ali dengan program pengeluaran SK yaitu tentang pembebasan kawasan ekosistem lauser di daerah dua Desa tersebut, di karenakan sebab akibat terpaksa mengambil titik tengah yaitu batas tanah diambil antara Desa Naca setengah dan Desa Ie Jerengeh setengah dimana semua bekas tanah mulai dari tanah hitam yang ada dijalan kawasan ekosistem lauser sampai dari hak masyarakat semua harus dibayar oleh pemerintah, akan tetapi bukan dalam istilah ganti rugi tetapi membayar dari hasil hak jerih payah masyarakat mulai dari dasar pembangunan, lahan perkebunan sampai lahan pertanian itu semua harus dibayar oleh pihak pengelolaan hutan.

 $<sup>^4\,\</sup>mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Azuri Selaku ketua TWC Pada Tanggal 6 Oktober 2018

Hingga akhirnya masalah program tersebut terselesaikan sesuai harapan dan hasil survey oleh pihak luar yaitu pemerintah daerah dan Provinsi menganggap bahwa pintu utama keluar masuk bagi binatang satwa liar maupun sejenis spesies mamalia, dan lain sebagainya memang sangat cocok di kawasan wilayah dua desa tersebut.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa harapan pemerintah demi terselamatkannya satwa liar yang hidup di daerah tersebut agar tidak punah meskipun harus menghadapi banyaknya ide dari masyarakat setempat akhirnya Teuku Machsalmina Ali selaku pimpinan bupati Aceh Selatan mengambil alih untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan kesepakatan yaitu mengajak masyarakat untuk bisa melepaskan lahan setempat sesuai yg di butuhkan dengan cara mengeluarkan SK sebagai ganti rugi terhadap hak jerih payah masyarakat dikarenakan hal dan banyak persoalan yang terjadi.

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Rusdi selaku Ketua CRU pada hari senin tanggal 22 Oktober 2018 yaitu pada jam 4.00 wib yang menyatakan bahwa:

Penyebab CRU didirikan, yaitu pada tahun 2006 telah terjadinya konflik gajah besar-besaran di Daerah Trumon yang termasuk *Trumon Raya*, *Kapasesak*, *Krueng Luas*, *Pinto Rimba*, *Naca*, *dan Gunung Kapu*r sampai ke Trumon dalam. Waktu konflik berlangsung harta benda semua aset milik mereka habis hancur. Dan tidak ada lagi yang tersisa. Pada tahun 2016 masyarakat mengalami kerugian yang besar itu di akibatkan karena Konflik. Sejak selesainya konflik anggota TNI dan gam sudah damai sehinga sampai Tiga bulan mereka pulang ke rumah masing-masing. Sebelum itu masyarakat pernah melakukan pengajuan dan minat usaha untuk penangkal gajah jinak, diwaktu adanya penurunan gajah disekitar Saree dan PLG pernah di temukan dua ekor gajah tepatnya di Desa *Naca* dan Desa *Ie Jereuneh*.6

 $<sup>^5 \</sup>mathrm{Hasil}$ wawancara Bapak Hendra Masrijal Anggota Mahoud Gajah Pada Tanggal7 Oktober 2018

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Hasil Wawancara Bapak Rusdi Ketua CRU Trumon Pada Tanggal 22 Oktober 2018

Dari beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya CRU didirikan disebabkan karena adanya konflik yang terjadi di Trumon Tengah dan pihak masyarakat merasa bahwa dengan hal tersebut bisa di peroleh secara sebaikbaiknya.

Hubungan CRU dengan CRU lain. Anggota yang bertugas disetiap kawasan masing-masing keduanya saling menjaga silahturami sehingga setiap adanya masalah yang terjadi keduanya saling menghubungkan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Sahmudi Asisten Mahoud pada tanggal 6 November 2018 menyatakan bahwa:

Hubungan CRU dengan CRU lain sebenarnya sama. Kerena keduanya saling mencari pemanfaatan. Seperti adanya salah satu hubungan CRU dengan CRU sampoinit yang terdapat di Aceh Jaya. Pernah di temukan gajah di daerah *Aceh Singkil, Aceh Selatan,* dan Kota *Sebulussalam.* Setiap masalah yang terjadi di CRU baik masalah yang terjadi akibat binatang, penemuan-penemuan itu mereka bekerjasama gunanya untuk memperoleh keuntungan dari kawasan tersebut. Pernah terjadinya penurunan gajah liar di perkebunan masyarakat dan pihak anggota CRU turun ke lapangan langsung untuk mengatasi hal yang terjadi saat itu.<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa CRU yang di suluruh Aceh bekerjasama dan saling membutuhkan baik itu ada masalah yang terjadi maupun tidak karena anggota-anggotanya bekerjasama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kawasan lauser.

Hubungan CRU dengan lauser merupakan hubungan yang saling memiliki interaksi antara satu dengan yang lain sehingga bisa menciptakan sebuah kegiatan yang ada di kawasan lauser.

.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Masrijal Asistem Mahoud Pada Tanggal 6 Oktober 2018

Seperti yang di ungkapkan oleh pewawancara yang bernama Bapak T. Muhammad Todin selaku masyarakat Desa *Ie Jereuneh* pada tanggal 13 Oktober 2018 menyatakan bahwa:

Hubungan CRU dan lauser diantaranya kawasan lauser yang dikatakan sebagai taman nasional gunung lauser. Dan koridor sebagai nama dari CRU. Dalam taman nasional gunung lauser adanya berbagai jenis binatang diantaranya gajah, harimau, badak dan macam segalanya bahkan buaya pun ada dalam kawasan tersebut. CRU Trumon berkembang sejak tahun 2012. Pihak PLG dan pihak PKBI Aceh merasa jenuh dalam penggusiran gajah yang turun dari aceh dan tidak mampu lagi menghadapi kajadian tersebut dan akhirnya di bentuklah CRU<sup>8</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya CRU dan lauser sama-sama memiliki manfaat dan saling adanya kerja sama antara kawasan taman nasional gunung lauser dan CRU yang ada di seluruh Aceh.

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Nasir selaku Sekdes *Naca* pada tanggal 21 Oktober 2012 menyatakan bahwa:

Masalah yang pernah terjadi di CRU Trumon Tengah adalah masalah yang behubungan dengan hutan non kayu seperti masyarakat pernah mengambil salah satunnya damar. Bahan yang di ambil tanpa di ketahui oleh pemerintah dan tanpa seizin pemerintah dan tanpa ada surat menyurat. Selanjutnya sejenis rotan yang diambil oleh masyarakat. Dan sejenis tumbuhan-tumbuhan, makanan, seperti jengkol dan gen yang ada dalam kawasan ataupun sejenis batu itupun bisa diambil oleh masyarakat. Untuk sementara kayu tidak diperbolehkan mengambilnya. Anggota yang bertugas di CRU dilarang mengambilnya. Seharusnya pohon durian bisa di tumbang dan dijadikan kayu untuk kebutuhan ekonomi masyarakatpun tidak diperboleh karena kawasan tersebut sudah di bayar oleh pemerintah.9

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sesungguhnya masalah yang terjadi di sekitar CRU sangatlah memprihatinkan diantaranya masyarakat berharap pada pemerintah bahwa perjanjian yang pernah di buat

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Hasil Wawancara Bapak T. Muhammad Todin Masyarakat Ie Jereuneh Pada Tanggal 13 Oktober 2018

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Hasil Wawancara Bapak Nasir selaku Sekdes Naca Pada Tanggal 21 Oktober 2018.

olehnya harus di tepati sehingga masyarakat yang hidup di kawasan lauser merasa bahwa hal tersebut bisa di percaya bahwa kawasan tersebut digunakan untuk kepentingan bersama tanpa adanya gangguan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Romaliadi selaku Anggota Mahoud pada tanggal 14 Oktober 2018 menyatakan bahwa:

Sumber daya Alam yang terdapat di CRU Trumon Tengah sangat banyak diantaranya yaitu sejenis tanaman, obat-obatan, tumbuhan-tumbuhan, binatang dan lain sebagainya. Contonya seperti gajah tungal dan lain sebagainya ada di kawasasan lauser tersebut diantaranya di bidang tumbuhan antaranya kayu yang terdapat di kawasan lauser memilki berbagai macam jenis. Sedangkan binatang yang terdapat di kawasan lauser dijaga dan di pelihara secara baik tanpa ada gangguan dari manusia di antaranya yaitu gajah, kera, orang hutan dan lainnya 10

Berdasarkan wawanacara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sumber daya alam di Trumon Tengah sebenarkan sangat banyak dan memilki keaneka ragaman hayati yang begitu luas sehingga sumber daya alam yang dikelola secara bijak tanpa ada yang merusaknya.

Wawancara dengan Bapak Aliyani selaku Sekdes *Ie Jereuneh* pada tanggal 11 Oktober 2018 menyatakan bahwasannya:

Tanggapan masyarakat terhadap CRU merasa sangat positif bahwa dengan adanya CRU Trumon bisa memberikan manfaat atau keuntungan bagi masyarakat yang hidup di sekitar lauser. Dan memanfaatkan lahan olahan hutan menjadi pokok utama bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup>

Dari hasil wawanacara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus menganggap dengan adanya CRU, masyarakat bisa memperoleh kehidupan yang baik dan bisa di manfaatkan sebaik-baikknya.

 <sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Hasil Wawancara Bapak Romaliadi Anggota Mahoud Pada Tanggal 14 Oktober 2018
 <sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Aliyani Selaku Sekdes Ie Jereuneh Pada Tanggal 11
 Oktober 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Francisko anggota mahoud pada tanggal 19 Oktober 2018 yang menyatakatan bahwa:

Adanya dampak negatif terhadap CRU adalah semenjak CRU diresmikan oleh pemerintah, masyarakat merasa bahwa tidak adanya perubahan dari kehidupan masyarakat sekitar lauser, itu dikarenakan masyarakat yang hidup di kawasan lauser tidak mengetahui apa-apa tentang masalah lauser kebanyakan dari masyarakat merasa bahwa tidak mengetahui tentang adanya CRU Trumon Tengah, sedangkan dari segi positifnya dengan adanya CRU kehidupan mereka terasa aman dan tanpa ada gangguangangguan dari binatang buas.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dampak negatif terhadap adanya CRU itu tergantung kepada masyarakat itu sendiri dan berfikir baik terhadap kawasan lauser itu sendiri. Dan bagaimana kita mempergunakan hutan dengan secara positif dan tanpa merusak.

#### C. Letak dan Tujuan CRU

CRU Trumon terletak dibagian barat dalam kawasan koridor satwa Singkil-Bengkung. Secara administratif termasuk dalam wilayah *Gampong/* Desa *Naca* Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis terletak pada 02<sup>0</sup>53'19.3" Lintang utara dan 097<sup>0</sup> 40' 35.6" Bujur Timur. Jumlah personil lapangan di CRU Trumon adalah 10 orang diantaranya terdiri dari 4 orang mahoud atau pawang gajah dan BKSDA personil dari Aceh (PLG Sare), 2 orang asisten mahoud yang di rekrut dari masyarakat lokal dan 4 orang staf pendukung dari masyarakat untuk berpatroli.

CRU Trumon Tengah menyediakan peralatan dan perlengkapan latihan seperti:

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Bapak Frencisko Sirait Anggota Mahoud Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

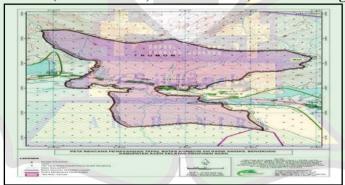
- 1. Tangga Naik Gajah
- 2. Timbangan Gajah
- 3. Bangku untuk pemeriksaan medis
- 4. Menara pantau
- 5. Kandang Gajah
- 6. Fasilitas pagar listrik.

Tabel 1 : Nama-nama anggota petugas CRU di Trumon Tengah

No.	Nama	Jabatan
1.	Rusdi	Koordinator
2.	Azuri	Ketua TWC
3.	Francisko Sirait	M <mark>aho</mark> d G <mark>a</mark> jah
4.	Hendra Masrijal	Mahoud Gajah
5.	Wahidin	Mahoud Gajah
6.	Romaliadi	Mahoud
7.	Azwir	Asisten Mahoud
8.	Sarmudi	Asisten Mahoud
9.	Suhaimi	Custodian dan Juru Masak

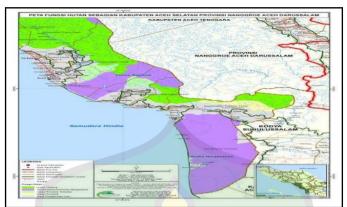
Sumber: Data CRU Trumon Tengah.

Gambar 1: Peta wil<mark>ayah</mark> CRU Trumon untuk menanggulangan koflik gajah Kabupaten/kota (Aceh Selatan, Sebulussalam, dan Aceh singkil).



Gambar: Data Lokasi CRU Trumon Tengah.

Gambar 2: Peta kawasan Koridor yang berbatasan dengan Desa *Naca* dan *Ie Jereuneh* Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan.



Gambar: Data Lokasi CRU Trumon Tengah.

Sedangkan tujuan CRU Trumon Tengah yang terdapat dalam kawasan ekosistem lauser. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengusiran/pinggiran gajah liar yang masuk area perkebunan dan pemukiman untuk kembali kehabitatnya.
- b. Melaksanakan patroli dan monitoring perlindungan hutan di dalam dan sekitar kawasan koridor satwa singkil dengan menggunakan gajah jinak.
- c. Memanfaatkan gajah jinak terlatih untuk mengembangkan ekowisata terbatas.

# 1. Kegiatan-kegiatan CRU Trumon Tengah

Kegiatan CRU Trumon Tengah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kawasan lauser baik itu permasalahan yang terjadi dari dalam maupun permasalahan yang terjadi dari luar, sehingga melibatkan beberapa anggota atau kelompok karena masalah yang terjadi saat ini bisa diatasi secara baik. Kegiatan-kegiatan yang ada di Trumon Tengah contohnya seperti Kegiatan Patroli.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim CRU seperti kegiatan perlindungan hutan yang saat ini mengakui peran yang lebih besar dari masyarakat lokal untuk melindungi hutan. Kegiatan patroli di laksanakan di sepanjang batas koridor yang bertujuan untuk memperjelas kembali batas antara kawasan koridor yang telah di bebaskan pada tahun 2002 dengan lahan masyarakat. Selain itu juga untuk mengamankan kawasan koridor dari perambahan.

Petroli dilaksanakan secara rutin di lokasi yang di anggap rawan, dan di laksanakan oleh tim CRU bersama dengan masyarakat dan perwakilan dari dinas secara berkerjasamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan patroli dan minoriting pada bulan januari sampai dengan bulan mei 2016 dan ditemukan banyaknya ancaman terhadap kelestarian koridor dan juga kawasan sekitarnya terutama dibagian selatan yang berbatasan dengan suaka margasatwa rawa singkil. Berbagai aktivitas illegal yang terjadi diantaranya adalah konservasi kawasan hutan menjadi perkebunan sawit dan tanaman perkebunan. Selain itu juga terjadi penebangan liar, pembakaran lahan, dan perburuan satwa.

Ancaman biasanya datang tidak hanya dari masyarakat sekitar koridor tetapi juga harus mengambil manfaat secara tidak sah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun pembukaan lahan dalam kawasan koridor dan sekitarnya dilakukan oleh aparat penegak hukum yang sangat luas. Ancaman kelestarian kawasan koridor dan sekitarnya di karenakan kurangnya perhatian pemerintah, minimnya sumber daya manusia, sempitnya peluang kerja, ketiadaan modal serta rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat. Kemudian lemahnya penegakan hukum yang telah menimbulkan tumpang tindih

pemanfaatan kawasan konservasi menjadi kawasan budidaya tanaman terutaman sawit. 13

# 2. Akses CRU Trumon Tengah

Akses menuju besecamp Trumon Tengah dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, dimana kendaraan dapat langsung di parkir di depan besecamp. Dengan kondisi inilah jalan yang menuju ke lokasi aspal. Berjarak 100 meter arah selatan dan pinggir jalan Tapaktuan-Medan, terletak 300 meter dari batas koridor dengan pemukiman masyarakat *Naca*. Sekitar 3,5 kilometer dari ibu kota Kecamatan Trumon Tengah (*Ladang Rimba*), 85 kilometer dari ibu kota kabupaten Aceh Selatan dan 66 kilometer dari kota *Sebulussalam*.

Gambar 3: Pintu masuk Kawasan Koridor Satwa Singkil Bengkung yang dapat diakses melalui jalan negara Tapaktuan – Medan. Dan berbatasan dengan Desa Naca dan Ie Jereuneh Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan.



Sumber: Profil Basecamp CRU Trumon Tengah

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Data CRU Trumon Tengah Pada Tanggal 23 November 2018



Gambar 4 : Akses menuju lokasi bascamp CRU Trumon Tengah

Sumber: Profil Basecamp CRU Trumon Tengah.

## D. Program-Program Terkait CRU

Program yang sudah berjalan dan yang belum berjalan hingga sampai sekarang ini yang bekerja sama dengan masyarakat *Ie Jereuneh* dan CRU yaitu:

# 1. Pembibitan Buah Jengkol

Buah jengkol adalah salah satu tanaman holtikultura yang di gunakan sebagai bahan pangan masyarakat Indonesia. Buah jengkol memiliki mamfaat yang bisa dijadikan obat-obatan, dan pestibida nabati. Salah satu penyakit yang dipercaya dapat dicegah dengan mengosumsi jengkol adalah *diabetes mellitus*. 14

Pembibitan buah jengkol yang di laksanakan antara masyarakat *Ie Jereuneh* dan anggota CRU yang sudah berjalan sejak peratama berdirinya CRU sampai sekarang. Buah jengkol tersebut di dirikan di sekitar perkebunan masyarakat yang terletak di Desa *Ie Jereuneh* dan dikelola oleh masyarakat sehingga buah jengkol tersebut bisa di peroleh keuntungannya secara berasama.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Mexiselly, dkk. "Pola Penyebaran Tanaman Jengkol di Jawa Barat Bagian Selatan Berdasarkan Karakter Morpologi," *Kultivasi* 15, no 1,(2016). 1-6

Pembibitan buah jengkol yang ada di CRU sekarang sudah berjalan sangat baik, dan hasilnya tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar lauser dan akan di kelola secara bersama anggota CRU. Dari hasil kerja sama dapat mendapatkan keuntungan yang besar bagi ke duanya. Sedangkan program-program yang belum berjalan hingga sekarang.

#### 2. Program Pembuatan Kolam Ikan

Program pembuatan kolam ikan yang sedang di jalankan oleh pihak CRU dan bekerjasama dengan masyarakat *Ie Jereuneh* itu dilaksanakan diluar kawasan lauser. Sedangkan program pembuatan kolam ikan tersebut belum berjalan hingga sekarang disebabkan karena pihak pemerintah belum menanggapi hal tersebut. Padahal anggota masyarakat dan petugas CRU telah bekerjasama dalam mengatasi program tersebut. Dalam hal ini di karenakan adanya kendala yang menyakut dengan kawasan ekosistem lauser.

#### 3. Program Pembuatan Tangga Seribu.

Program pembuatan tangga seribu yang di laksanakan oleh pihak CRU dan pihak CRU tersebut bekerjasama dengan masyarakat. Rencana tim CRU pada tahun 2018 ini mendirikan tangga seribu yang diletakkan pada pada gunung lauser. Tetapi hingga sekarang ini program tersebut belum juga di laksanakan oleh pihak CRU di karena pemerintah belum mananggapi dengan adanya masalah tersebut.<sup>15</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Data CRU Trumon Tengah Pada Tanggal 23 November 2018.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwanya program yang ada di CRU sangatlah bervariasi baik itu dari segi program luar kawasan lauser maupun di dalam kawasannya.

## E. Program-program Terkait Hutan.

Hutan merupakan sumber daya alam yang terkait dengan kehidupan manusia. oleh karena itu hutan di kuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Pada ekosistem hutan penerapan secara ketat kaidah pengelolaan hutan yang lestari, termasuk menjaga kerusakan sumber daya hutan lebih lanjut, dan pada saat yang sama melakukan rehabilitas hutan yang telah rusak untuk memulihkan fungsi dan meningkatkan produktivitas dan menimalkan dampak pemanasan global, selain membuka peluang kerjasama pelestarian kawasan hutan dengan perusahan industri kehutanan. Pemberdayaan masyarakat sekitar lauser guna mendorong pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan dan edvokasi kebijakan publik untuk mendorong terjadinya perubahan kebijakan ke dalam yang lebih baik.

Program pada 2013-2017 akan dilaksanakan secara utuh ditingkatnya. Pada periode berjalan masyarakat didorong lebih insentif sebagai subyek sekaligus menerima manfaat dalam konservasi dan pemanfaatan. Sedangkan program yang lainnya masyarakat di arahkan untuk menjadi mandiri, berdaulat atas pangan, energi, kesehatan dan air, serta bersumber pada potensi ekosistem wilayah tersebut. Dan selanjutnya program dirancang dengan sistem kelola yang

ramah lingkungan dan berkelanjutan serta berpegang pada kearifan lokal baik komunitas, desa, maupun kawasan.<sup>16</sup>

Hutan juga berperan penting dalam perubahan iklim, hutan dapat berperan baik sebagai penyerap/penyimpanan karbon maupun pengisi karbon (*source of emission*). Deforestasi dan kegiatan penanaman lainya serta konservasi hutan yang meningkat. Tekanan terhadap sumber daya hutan cenderung semakin meningkat. Deforestasi dan degredasi hutan yang merupakan penyebab utama kerusakan sumber daya hutan Indonesia antara lain disebabkan oleh kebakaran dan perambahan hutan nasional maupun global.

Ancaman hutan juga berasal dari adanya konservasi kawasan hutan secara permanen untuk pertanian dan perkebunan hingga pemukiman dan lain sebagainya. Penggunaan kawasan hutan di luar sektor kehutanan melalui kawasan hutan dan hasil hutan yang tidak memperhatikan prinsip pengelolaan hutan yang dilestarikan. Terkait dengan masyarakat, diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat serta memberi kejelasan atas status lahan hutan negara, adat maupun hak milik. Hal ini untuk kepastian dan kejelasan kepemilikan lahan, pendekatan terhadap hutan yang berkurag. 17

Pada prinsipnya hutan memiliki tiga tipe konsep pengelolaan diantaranya yaitu:

<sup>17</sup>Penebangan Liar Sebagai Ancaman Terhadap Sumber Daya Hutan dan Implementasi Kegiatan Pengurangan Emisi Dari Deforestasi dan Degradasi di Indonesia. 2011: *Forestry Research and Development Agency. Http://Ceserf-itto. Puslitsosekhut.* Web. Id. (Brief Info November 21, 2011). 4-5.

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Joko Prihatno, *Bencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPH Wilayah*. (Jakarta: Meteri Kehutanan Republik Indonesia, 2016). 22

#### a. Kelestarian Hasil Hutan

Kelestarian hutan merupakan hal yang sangat penting dengan dasar pemikiran bahwa perubahan pada lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Baik itu secara langsung atau tidak langsung. Perubahan lingkunga terjadi karena tidak seimbangannya lagi susunan organik atau kehidupan yang ada. Akibatnya belum dapat dirasakan secara langsung bagi kehidupan manusia atau kehidupan lainnya. Untuk menjaga kelestarian alam terdapat prinsip keadilan untuk masyarakat. Tujuan pelestarian hutan adalah terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan memenuhi kepentingan generasi masa kini dan masa depan. Oleh karena itu tipe kelestarian hutan ini menitikberatkan pada hasil kayu untuk mewujudkan tipe kelestarian ini muncul berbagai konsep sistem silvikultur, penentuan rotasi, teknik penebangan yang tepat dan sebagainya.

#### b. Kelestarian potensi Hasil Hutan

Potensi hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam pelestarian alam lingkungan yang satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelestarian potensi hasil hutan berorientasi pada hutan sebgaai pabrik kayu, pengelola hutan yang memperoleh kesempatan untuk memaksimumkan produktivitas kawasan hutan dengan menggunakan cara yang menghasilkan produk konversioanal sehingga diperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam rangka untuk memperoleh manfaat optimal dari hasil hutan dan kawasan hutan bagi kesejahteraan masyarakat. Maka pada prinsipnya hutan dan kawasan

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Omara Ojungu, Interaksi Manusia dengan Alam, (Jakarta: Pelita Ilmu, 1991). 15

hutan dapat dimanfaatkan dengan memperhatikan sifat, karakteristik serta mengubah fungsi pokoknya yaitu fungsi konservasi, lingdung dan produksi. Untuk menjaga fungsi pokok hutan dan menjaga kondisi hutan dilakukan dengan upaya rehabilitas dan reklasmasi hutan yang bertujuan untuk mengembalikan kualitas hutan yang meningkat akan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Kesesuaian antara tiga fungsi tersebut sangat dinamis dan yang paling penting adalah pemanfaatannya harus tetap energi. 19

#### c. Kelestarian Sumber Daya Hutan

Sumber daya hutan merupakan sumber bagi pemerintah untuk membiayai pembangunan ekonomi, sehingga penebangan dan degradasi hutan yang merupakan sumber daya alam yang menjadi lingkungan dimana masyarakat hidup dalam kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan.<sup>20</sup>

Kelestarian sumber daya hutan sebagai ekosistem yang menghasilkan kayu maupun non kayu, perlindungan tata air dan kesuburan tanah, penjaga kelestarian lingkungan, serta berfungsi untuk kelangsungan hidup dari berbagai macam sumber genetik, baik flora maupun fauna.<sup>21</sup>

Menurut pendapat penulis bahwa program-program terkait dengan hutan merupakan hutan yang di kelola atau yang dimanfaatkan secara inisiatif sekaligus mempunyai sisten kelola dengan cara yang ramah terhadap lingkungan dan memiliki prinsip-prinsip yang berhungan dengan kelestarian hutan.

<sup>20</sup>Putu Gede Ardhana, "Konservasi Keanekaragaman Hayati Pada Kegiatan Pertambangan di Kawasan Hutan di Indonesia," *Ilmu Pertanian Indonesia* 15, no. 2 (2010): 1-7

.

 $<sup>^{19}\</sup>mathrm{Fuad}$ Amsyari, Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan, (Jakarta: Indonesia, 1981). 4-5

 $<sup>^{21}</sup>$ Kusdamayanti Duryat, Konsep dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Implementasinya, (Jakarta: Natural Resources Development Center, 2013). 14-15

## F. Program-Program Terkait Satwa

Satwa merupakan komponen biotik dalam suatu ekosistem, dimana satwa liar membutuhkan daerah yang luas sebagai habitat yang baik untuk mempertahankan hidup, perlindungan dan pemulihan ekosistem hutan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup spesies dalam kawasan lauser. Proses yang paling penting dalam melakukan penstabilan ekosistem hutan adalah menghentikan semua jenis deforestasi. Banyak jenis satwa liar yang dapat dilestarikan keberadaannya di dalam suatu kawasan konservasi hutan sehingga fungsi ekologisnya terjaga dengan baik. Secara umum ekploitasi hutan mencakup dengan kegiatan perubahan terhadap ekosistem yang menyebabkan perubahan flora dan fauna. Studi ekologi tentang masing-masing jenis dapat mengindetifikasi kedalam perubahan pakan, penyebaran benih (biji), polinasi, wilayah jejalah atau perilaku lain yang timbul setelah penebangan.<sup>22</sup>

Satwa yang dilindungi adalah jenis satwa yang populasinya sangat kecil serta mempunyai tingkat perkembangan yang sangat lambat, berkurangnya satwa yang dilindungi dan dapat di cegah dengan menetapkan perlindungan hukum terhadap satwa langka yang dilindungi. Satwa langka yang ada di kawasan lauser tidak diperbolehkan untuk membunuh, memilki, ditangkap, diburu serta diperdagangkan. Hal ini untuk menjaga kelestarian satwa tersebut dari ancaman yang berbahaya. Berkurangnya spesies satwa tidak akan terjadi apabila semua pihak masyarakat menjaga kelestarian alam yang mana didalamnya terdapat

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Erik Meijaard, dkk. Hutan Pasca Pemanenan Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi. (Jakarta: Unesco, 2006.). 33

populasi satwa serta memilki ekosistem yang berada didalamnya. Serta menjaga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia.<sup>23</sup>

Program-program terkait dengan satwa yang ada di CRU Trumon Tengah seperti penemuan binatang-binatang langka diantaranya bintang seperti kodok raksasa. Kodok raksasa di temukan di taman nasional gunung lauser di daerah kawasan ekosistem lauser yang di temukan oleh seorang petugas CRU Trumon Tengah, kemudian cacing dan kucing raksasa. Cacing dan kucing raksasa di temukan daerah kawasan lauser sehingga penemuan itu dibawa ke dalam kawasan dan dijadikan sebagai binatang peliharaan di masyarakat.

Dari pembahasa di atas dapat disimpulkan bahwa program tentang satwa mengenai jenis hewan di hutan seperti orang hutan dan memperlihatkan kerusakan kepada habitatnya, dan masing-masing satwa memilki jenis hewan yang ada di daratan maapun di dalamnya.

#### G. Program-Program Terkait Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat sebagai suatu bentuk sistem sosial, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar akan selalu berusaha mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal.<sup>24</sup>

-

 $<sup>^{23}</sup>$ Rudika Zulkumardan, "Tidak Pidana Memperniagakan Satwa Yang dilindungi," Bidang Hukum Pidana 1, no. 1 (2017): 1-2.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Masyarakat*, (Surakarta: Askep Komunitas II, 2012). 2.

Program-program terkait dengan masyarakat sekitar CRU dapat dilihat dari beberapa segi pembagian baik itu dari faktor ekonomi maupun kehidupan sosial di antaranya yaitu:

#### 1. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang menerangkan cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat yang dapat terpenuhi sabaik-baiknya. Manusia yang hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem.<sup>25</sup>

Pemanfaatan yang ada di Desa *Ie Jereuneh* dan Desa *Naca* misalnya penanaman dari kelapa sawit, pala, bibit sangon (kayu) dan kayu jati. Seharusnya dengan adanya ekonomi tersebut masyarakat bisa mengolahnya secara baik dan dapat mengasilkan keuntungan dari penanamannya.

# 2. Kehidupan Sosial.

Sosial adalah suatu bidang ilmu mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu setiap ilmu yang di pelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat termasuk bagian dari ilmu sosial. Aspek kehidupan manusia itu sendiri terdiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, pendidikan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, geografi dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

kehidupan sosial masyarakat Desa *Ie Jereuneh* dan Desa *Naca* cukup memadai karena kehidupan mereka sudah aman dan mereka tidak lagi merasa

<sup>26</sup>Mukminan, Dasar-dasar Ilmu Sosial. Fakultas Ilmu Sosial UNY Program Studi Pendidikan Georgrafi, Yogyakarta, 2015). 4-5

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 2

kesusahan apalagi dari tingkat pendidikan mereka cukup baik hingga sampai sekarang.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat yang hidup di area sekitar kawaasan ekosistem lasuer merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam oleh sebab itu manusia yang hidup di lingkungan tersebut harus menjaga hutan sebaik- baiknya.

#### H. Masalah Dan Solusi CRU Dalam Konservasi

Sebagai salah satu sumber penting pembiyaan pembangunan. Sumber daya alam yang ada dan dirasakan mamfaatnya secara nyata oleh sebagian besar masyarakat, dan sistem pengelolaan sumber daya alam tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan. Selain itu lingkungan hidup juga mengalami pencemaran yang sangat tinggi akibat pemanfaatan sumber daya alam dan aktivitas manusia lainnya. Disamping itu, tingkat kualitas hidup di darat, air, dan udara secara keseluruhan masih rendah, seperti tingginya tingkat pencemaran lingkungan hidup dari limbah industri baik itu di perkotaan maupun di perdesaan. Selanjutnya, prinsip keberlanjutan yang mengintegrasikan ke dalam tiga aspek yaitu ekologi, ekonomi dan sosial budaya dan belum di terapkan di berbagai sektor pembangunan daerah.

Masalah dan solusi yang ada di CRU dapat dilihat antara lain:

#### 1. Kondisi Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, sehingga ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi dan konsumsi atau distribusi. Meningkatnya jumlah penduduk dalam kebutuhan pangan, papan dan kebutuhan hidup lainnya. Hal ini mendorong terjadinya konversi lahan hutan yang menjadi lahan pertanian dan pemukiman.<sup>27</sup>

# 2. Kondisi Biofisik Lahan Pertanian Yang Telah Menurun

Penggunaan lahan hutan yang menjadi lahan pertanian terutama sistem tanaman semusim monokultur biasanya diikuti oleh penurunan kesuburan tanah sekitar 3-5 tahun. Pengusahaan lahan yang telah terdegradasi, tidak akan memberikan keuntungan yang bearti bila dibandingkan dengan biaya yang harus di keluarkan untuk sarana penunjang produksi dan tenaga kerja. Dengan demikian masyarakat harus berpindah ke tempat lain dan melanjutkan penebangan dan pembakaran hutan untuk penyedian lahan yang baru.

# 3. Kebijakan Pemerintah

Untuk meningkatkan devisa negara Pemerintah mengeluarkan kebijakan meningkatkan produksi hutan melalui sistem perkebunan. Untuk memperlancar usaha tersebut mengadakan beberapa sarana Infrastruktur seperti sarana jalan raya, pasar dan jaringan listrik telah dieralisir, pelaksanaan kebijakan ini tidak di laksanakan secara bijak.

#### 4. Mengabaikan Keberadaan Masyarakat

Pengelolaan sumber daya hutan selama ini hanya diatur dan ditetapkan dengan palaksaan pemerintah, masyarakat setempat sering tidak dilibatkan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Skandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010).1

sebagai pelaku, tetapi sebagai obyek atau sebagai penonton sehingga masyarakat merasa tidak bertanggung jawab atas segalanya.

# 5. Kebijakan Pembangunan Industri Yang Profektif

Kebijakan merangsang tumbuhnya Industri kayu yang tidak baik. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan sosial yang semakin tinggi terhadap kebutuhan bahan baku dalam Industri atau produksi di bawah kelestarian sumber daya hutan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam sebenarnya sangat luas ruang lingkupnya. Pembahasan yang ada di dalamnya merupakan inti dari semua yang berkaitan dengan CRU dan solusi bisa dilihat dari kehidupan masyarakat yang hidup dikawasan lauser. Pembahasan yang berkaitan dengan hutan, binatang, hukum, maupun kehidupan sosial maupun masyarakat sekitar.

جامعة الرانري A R - R A N I R Y

<sup>28</sup>Kurniawan Khairiah, *Prospek Penelitian dan pengembangan Agroforestri di Indonesia*. (Bogor: World Agroferestry Center, 2003). 3-4

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab ini yang berisi kesimpulan dan saran, maka penulis akan mencoba untuk menyimpulkan tiga rumusan masalah yang ada pada penelitian, dan kemudian akan disampaikan beberapa saran yang di anggap memang perlu disampaikan untuk yang peneliti diantaranya yaitu:

- 1. Peran *Conservation Respon Unit* (CRU) dalam konservasi sumber daya alam yaitu pertama peran yang lebih memfokuskan kepada kendala konflik gajah dan manusia, dan yang kedua mengontrol kawasan ekosistem Lauser terhadap ancaman yang berbahaya, melakukan sistem patroli yang di laksanakan secara rutin di lokasi CRU Trumon Tengah yang di anggap rawan konflik. Ketiga menjaga konservasi alam koridor dan merawat gajah yang ada di kawasan Lauser.
- 2. Pengaruh CRU terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa *Ie Jereuneh* Dan Desa *Naca* dilihat dari dua segi, yang pertama segi ekonomi, masyarakat merasa bahwa kebutuhan ekonomi sangat diperlukan di daerah sekitar Lauser, contohnya seperti menanam kelapa sawit, pala, bibit sangon atau sejenis dengan pohon anggota suku dan kayu jati. Yang kedua dari segi sosial, dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Ie Jereuneh dan Desa Naca saat ini cukup memadai karena dilihat dari tingkat pendidikannya. Bagi masyarakat yang hidup di sekitar lauser bahwa pendidikan adalah suatu hal yang utama.

3. masalah yang di hadapi CRU yaitu masalah yang berhubungan dengan hutan non kayu seperti contohnya masyarakat pernah mengambil sebuah dama tanpa ada seizinnya dari pemerintah dan tanpa adanya surat menyurat. Dan selanjutnya Rotan (*Awe*), tumbuhan-tumbuhan, makanan, seperti buah jengkol, dan sejenis batu yang ada dalam kawasan Lauser bisa diambil oleh masyakakat yang hidup dikawasan tersebut. Dalam konservasi sumber daya alam bisa terjaga dengan benar, sehingga sumber daya alam yang terdapat disekitar kawasan Lauser bisa di manfaat oleh manusia secara bijak tanpa merusak dan tanpa adanya gangguan. Dan Penyelesaiannya secara positif bisa dilihat masyarakat menerima dengan baik keberadaan hutan Lauser saat ini, karena dengan adanya Kawasan Lauser, kehidupan masyarakat bisa terjaga dan terlindungi dari ancaman binatang liar.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di ambil maka saran yang di berikan berdasarkan hasil penelitian untuk penelit tersebut.

1. Berdasarkan kepada mahasiswa fakultas Ushuluddin dan filsafat diharapkan untuk meneliti kembali kawasan Lauser yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial masyarakat, dan kepada yang bekerja dalam bidang kehutanan agar dapat melihat atau mempertimbangkan kembali hutan yang sedang di lestarikan saat ini karena hutan itu sangat penting bagi manusia, oleh sebab itu janganlah memusnahkan hutan dengan cara yang tidak baik. Tetapi jagalah hutan dengan secara baik dan benar.

- 2. Di harapkan kepada pemerintah supaya bisa membuat CRU kedalam yang lebih baik lagi dan jangan menjadi lahan kawasan ekosistem Lauser sebagai bahan pemanfaatan saja tetapi jadikan lahan itu sebagai kawasan lingkungan bermanfaat sehingga dapat memperolehnya dengan cara sempurna bagi kehidupan masyarakat yang hidup di area kawasan Lauser.
- 3. Harapan kepada masyarakat yang ada pada sekitar ekosistem Lauser semoga bisa menjaga hutan atau mengelola hutan denga cara yang bijak. Oleh sebab itu dengan adanya CRU di daerah sekitar dapat membantu dan melindungi kawasan hutan ke dalam yang positif, sehingga masyarakat bisa memperoleh hidup yang tentram dan damai.



#### DAFTAR PUSTAKA

# A. Sumber buku Arsyad Lincolin. Ekonomi Pembangunan. jakarta: Erlangga, 1992. Abidin Zainal, Dkk. *Ilmu*, *Etika dan Agama*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2016. Bungin Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Dwidjoseputro. Ekologi Manusia dengan Lingkungannya. Jakarta: Erlangga, 1994. Duryat Kusdamayanti, Konsep dan Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Implementasinya. Jakarta: Natural Resources Development Center, 2013. Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. Kodoatie Robert dan Sjarief Roestam. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: Hak Cipta, 2005. Kartodiharjo Hariadi. Kajian Tata Kelola Hutan Aceh. Banda Aceh: PT. Eureka Synergi Solution, 2009. Kehati, Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional Meru Betiri. Malang: Raja Grafindo, 2000. Kartodiharjo Hariadi. Kajian Tata Kelola Hutan Aceh. Banda Aceh: PT Eureka Synergi Solution, 2009. Moleong Lexsy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya, 1997. Meijaard Erik, dkk. Hutan Pasca Pemanenan Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi. Jakarta: Unesco, 2006. Ojungu Omara, *Interaksi Manusia dengan Alam*, Jakarta: Pelita Ilmu, 1991. Zain. Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat. Jakarta: T. Rineka Cipta, 1998. **B. Sumber Website** Penebangan Liar Sebagai Ancaman Terhadap Sumber Daya Hutan dan Implementasi Kegiatan Pengurangan Emisi Dari Deforestasi dan Degradasi di Indonesia. 2011: Forestry Research and Development Agency. Http://Ceserf-itto. Puslitsosekhut. Web. Id. (Brief Info 21 November 2011). C. Sumber Jurnal Ilmiah Berliani Kaniwa. dkk. 2015, Upaya dan Peran Masyarakat Dalam Menanggulangi Konflik Manusia-Gajah di Provinsi Aceh. Prosiding Seminar \_Nasional Biotik, Vol, 16, No. 3. Djufri. 2015, Ekosistem Lauser di Propinsi Aceh Sebagai Laboratorium Alam

- \_\_\_\_\_Yang Menyimpan Kekayaan Biodiversitas Untuk Diteliti Dalam Rangka Pencarian Bahan Baku Obat-obatan. Jurnal pros semnas biodiv indon, Vol, 1, No. 7.
- Dunggio Iswan. 2009, *Telaah Sejarah Kebijakan Pengelolaan Taman NasionalDi* \_\_\_\_*Indonesia*. Analisis Kebijakan Hutan. Vol 6, no. 1.
- Eddy Triono. 2015, Analisis Yuridis Pengelolaan Kawasan Ekosistem Lauser di Wilayah Nangroe Aceh Darussalam. Jurnal Doktrin, Vol, 13, No. 6.
- Jazuli Ahmad. 2015, Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Rechts Vinding, Vol, 4, No. 2.
- Kusumaningtyas Rahajeng. 2016, *Pengelolaan Hutan dalam Mengatasi Ahli Fungsi Lahan Hutan Diwilayah Kabupaten Sumbang*, jurnal perencanaan wilayah dan kota. Vol. 13, No. 2.
- Kumurur Veronika. 2002, Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Yang Semakin Rusak dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia. Jurnal ekoton, Vol, 2, No.1.
- Mulyana Agus, Moira Moelino, dkk. 2010, Kebijakan Pengelolaan Zona Khusus. Brief. Vol, 1, No, 1,
- Maslihatin Maya Zulfa. 2016, Konservasi Sumber Daya Alam Tambang Marmer Dalam Tinjauan Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No.11.
- Mexiselly, dkk. 2016, Pola Penyebaran Tanaman Jengkol di Jawa Barat Bagian Selatan Berdasarkan Karakter Morpologi," Kultivasi 15, no 1.
- Purwanto, Semiarto Aji. 2005, *Taman Nasional*, *Hak-hak Mayarakat Setempat dan Pembangunan Regional*. Antropologi Indonesia, Vol. 29, No. 3.
- Putu Gede Ardhana. 2010, Konservasi Keanekaragaman Hayati Pada Kegiatan Pertambangan di Kawasan Hutan di Indonesia, Ilmu Pertanian Indonesia 15, no. 2.
- Racham Maman. 2012, Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. Jurnal Of Konservation, Vol. 1, No. 1.
- Rahadiani Dewi, dkk. 2014, *Partisipasi Masyarakat Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air*. Jurnal Spektran, Vol, 2, No. 2.
- Rudi Hardiansyah Putra. 2015, *Masyarakat Aceh Dan Konservasi Kawasan Ekosistem Lauser*. Jurnal Prosiding Nasional Biotik Vol, 2, No.1.
- Sukarji Sarbi. 2013, Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pembangunan Kabupaten Polewali Mandarvol. Jurnal pepatuzdu, Vol, 6, No. 1.
- Said Nahdi Maizer. 2008, Konservasi Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati Hutan Berbasis Masyarakat. Jurnal Kaunia, Vol, 4,No. 2.

- Sullata Kudeng. 2015, Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam. Jurnal Eboni, Vol. 12. No. 1.
- Siburian Robert. 2016, Pengelolaan Taman Nasional Gunung Lauser Bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol, 8, No. 1.
- Sirojuddin Muhammad. 2016, Konservasi Sumber Daya Islam Sebagai Wujud Pendidikan dan Akhlak Manusia Terhadap Linkungan. Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 3, No. 1.
- Saragih Anuar. 2016, Model Penanggulangan Bencana di Kawasan Taman Nasional Gunung Lauser Dalam Perspektif Politik Ekologi. Jurnal Politika, Vol, 7, No. 1.
- Sulistyowati Endang. Dan Yunita Prabawati Susy. 2005, Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Keseimbangan Lingkungan. Jurnal Kaunia. Vol. 1, No. 1.
- Suhartono Slamet. 2013, Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Hukum, Vol, 9, No. 18.
- Zulkumardan Rudika, 2017, *Tidak Pidana Memperniagakan Satwa Yang dilindungi*, Bidang Hukum Pidana Vol 1, No. 1.

#### D. Sumber Skripsi

- Dairina Ana. *Kajian Konflik Lahan di Kawasan Taman Nasional Gunung Lauser*.

  \_\_\_\_Bogor, Skripsi Mahasiswa Departemen Manajemen Kehutanan, 2011.
- Endang Sri Mulyani. Susilowati, dkk. Restorasi Sumber Daya Alam Hayati \_\_\_\_Melalui Ekoedukasi Berbasis Lokal Wisdom Sebagai Inovasi Pendidikan. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar- Raniry, 2015.
- \_\_\_\_Kuswanto. Potensi Keragaman Kekayaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan. Brawijaya, Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian, 2017.
- Kehati, *Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fau*na Taman Nasional, Malang: 2000.
- Muhammad Arsyad Ardi. Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap \_\_\_\_Konservasi dan Rehabilitas Burung. Jakarta, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Mukminan, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial \_\_\_\_UNY Program Studi Pendidikan Georgrafi, Yogyakarta, 2015.
- Pratama Angga. dkk. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Mangrove*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan Sriwijaya, 2015.
- Setiawan Wawan. *Upaya Konservasi dan Pengembangan Ekowisata di Hutan Magrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai*. Lampung. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Kehutanan, 2017.

Wahono Ratnasi. Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam dalam Pengendalian Perdagangan Satwa Liar Yang Dilindungi di Daerah Istimewa. Yogyakarta. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum, 2015.

#### E. Data Gampong

Data Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 4 April 2013.

Data Trumon Tengah Pada Tahun 2016.

Data Aceh Selatan Tahun 2015.

Data CRU Trumon Tengah Pada Tanggal 23 November 2018.

#### F. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Azuri, Ketua TWC Trumon Tengah, 6 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Masrijal, Mahoud CRU Trumon Tengah, 7 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Rusdi Ketua CRU Trumon, 22 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Sahmudi, Anggota Mahoud CRU, 6 Oktober 2018.

Hasil Wawancara dengan Bapak T. Muhammad Todin, Masyarakat *Ie Jereuneh*, 13 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Azwir, Asisten Mahoud, 21 Oktober 2018.

Hasil Wawancara dengan Bapak Romaliadi, Mahoud CRU, 14 Oktober 2018.

Wawancara dengan Francisko Sirait Anggota Mahoud Pada Tanggal 19 Oktober 2018.



# DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Azuri selaku Ketua TWC Trumon Tengah pada tanggal 6 Oktober 2018.



Foto bersama bapak Azuri Selaku Ketua TWC Trumon Tengah, dan para anggota CRU Trumon Tengah pada tanggal 6 Oktober 2018.



Wawancara dengan bapak Rusdi selaku Ketua CRU Trumon Tengah pada tanggal 22 Oktober 2018.



Wawancara dengan bapak Aliyani selaku Sekdes Ie Jereuneh pada tanggal 11 Oktober 2018.



Wawancara dengan Bapak Nazir selaku sekdes Desa Naca dan para Anggota Masyarakat pada tanggal 21 Oktober 2018.



Data	• Data sejarah CRU	• Sejarah Lauser ditrumon	• Data dari CRU		• Data dari CRU		• Data dari CRU		• Data dari CRU.	<ul> <li>Data kepada masyarakat</li> </ul>	<ul> <li>Data yang ada pada</li> </ul>	Lauser.		• Data masyarakat.			<ul> <li>Data dari masyarakat</li> </ul>		
Sumber	Wawancara dipihak	CRU, dokumen	Wawancara CRU,	pejabat terkait.	Wawancara CRU,	pemerintah.	Wawancara pihak CRU • Data dari CRU		Wawancara dengan	CRU, Masyarakat.	Dokumen atau	wawancara dengan	pihak masyarakat	Wawancara dengan	masyarakat		Wawancara dengan	masyarakat.	
Pertanyaan Operasional	Bagaimana sejarah CRU?		Kenapa CRU didirikan?		Apa hubungan CRU le Jereungeh	dengan CRU yang Lain?	Apa hubungan CRU dengan	Lauser?	Sumber daya alam apa sajakah	yang terdapat di CRU?	Bagaimana tanggapan masyarakat Dokumen atau	dengan adanya CRU?		Bagaimana pengaruh perubahan	sosial bagi kehidupan masyarakat	Ie Jereungeh	Adakah hubungan kerjasama	CRU dengan masyarakat Ie	Jereungeh?
Pertanyaan Wawancara	<ol> <li>Bagaimana peran CRU</li> </ol>	dalam Sumber Daya Alam?							A	<u>ج</u> R -	2. Bagaimana pen <mark>garuh</mark>	CRU terhadap <mark>kehid</mark> upan	sosial masyara <mark>kat?</mark>	R	Y				
Tujuan Utama											1		Tujuan Utama						



# KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor

: B-2034/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2018

Lamp.

o. : ·

Hal

: Pengantar Penelitian

a.n. Siti Kurma

Yth . Bapak/ Ibu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa:

Nama : Siti Kurma NIM : 140305064

Prodi : Sosiologi Agama (SA)

Semester: IX (Ganjil)

Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Rukoh Darussalam

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang: "Peran Conservation Respon Unit (CRU) dalam Konserasi Sumber Daya Alam di Trumon Tengah" yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

25 September 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,

Abd Wahid



# FORUM KOMUNIKASI PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (FK-PSM) KABUPATEN ACEH SELATAN PROVINSI ACEH

Jalan Jenderal Sudirman No. 46 Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan 23713

Telp/fax: (0656) 323122 Email: fkpsm\_as@yahoo.co.id\_rusditaluak@gmail.com

Nomor

: 03/FKPSM-ASEL/ADM/B/X/2018

Tapaktuan, 22 Oktober 2018

Lampiran

: Profil CRU Trumon

Perihal

: Keterangan Telah Melakukan Penelitian a.n. Siti Kurma

Kepada:

Yth. Bapak Abd Wahid Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat

Berdasarkan surat pengantar nomor B-2034/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2018 Perihal Penelitian di Conservation Respon Unit Trumon (CRU), tentang "Peran Conservation Respon Unit Trumon (CRU) dalam Konsersi Sumberdaya Alam di Trumon" atas nama:

Nama : Siti Kurma Nim : 140305064 Semester : IX (Ganjil)

Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Rukoh Darussala

Dengan ini saya menyatakan benar bahwa atas nama Siti Kurma telah melakukan penelitian di Conservation Respon Unit Trumon (CRU), di kawasan Koridor Satwa Trumon Desa Naca Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini di sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Salam

Manager CRU Trumon

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Siti Kurma

Tempat/Tgl Lahir : Krueng Luas / 13 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 140305064

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Alamat : Desa Trieng Gadeng Kecamatan Trumon Timur Kab. Aceh

Selatan.

Email : Sitikurma.02@gmail.com.

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : T.Razeni.Md

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Alm.Banun.U

Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri Krueng Luas
b. SMP Negeri 2 Trumon Timur
c. SMA Negeri 1 Trumon Timur
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lulus Tahun 2014
Lulus Tahun 2014
Lulus Tahun 2018

# 4. Pengalaman Organisasi

a. HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

AR-RANIRY

Banda Aceh, 11 Desember 2018 Penulis,

Siti Kurma